

**UPAYA GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
BACA TULIS AL-QURAN DI TPA AT-TAUBAH DESA  
BUGEL, KECAMATAN KRAKITAN, KABUPATEN KLATEN**

Proposal Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )



ACC untuk pendaftaran  
Ujian Skripsi.

Yogyakarta, 10 Maret 2022



Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

Oleh :

Inggried Alivia Damayanti

18422073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**UPAYA GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
BACA TULIS AL-QURAN DI TPA AT-TAUBAH DESA  
BUGEL, KECAMATAN KRAKITAN, KABUPATEN KLATEN**

Proposal Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )



Oleh :

Inggried Alivia Damayanti

18422073

Pembimbing :

Dr. H.Muzhoffar Akhwan, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PERYATAAN

### LEMBAR PERYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Inggried Alivia Damayanti

NIM : 18422073

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di Tpa At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten

Dengan surat ini penulis menyatakan skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya peneliti sendiri bukan karya orang lain untuk yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa.

Klaten, 05 Maret 2022

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red postage stamp. The stamp features the number '1000' and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. A serial number 'BB507AJX954124633' is visible at the bottom of the stamp.

Inggried Alivia Damayanti

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 26 Juli 2022  
Nama : INGGRIED ALIVIA DAMAYANTI  
Nomor Mahasiswa : 18422073  
Judul Skripsi : Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Bayat, Klaten

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

#### Ketua

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

#### Penguji I

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

#### Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

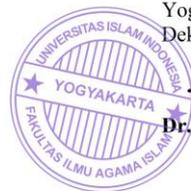
#### Pembimbing

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Dekan,



  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Inggried Alivia Damayanti

NIM : 18422073

Judul Skripsi : Upaya Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di Tpa At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Maret 2022



Dr. H.Muzhoffar Akhwan, MA.

**NOTA DINAS**

**Yogyakarta, 10 Maret 2022**

7 Syakban 1443

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
DI Yogyakarta

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1476/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 Tanggal 02 November 2021 M, 26 Rabiul Awal 1443 H. atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Inggried Alivia Damayanti  
Nomor Pokok/NIMKO : 18422073  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Skripsi : Upaya Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di Tpa At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 ( empat ) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dosen Pembimbing,

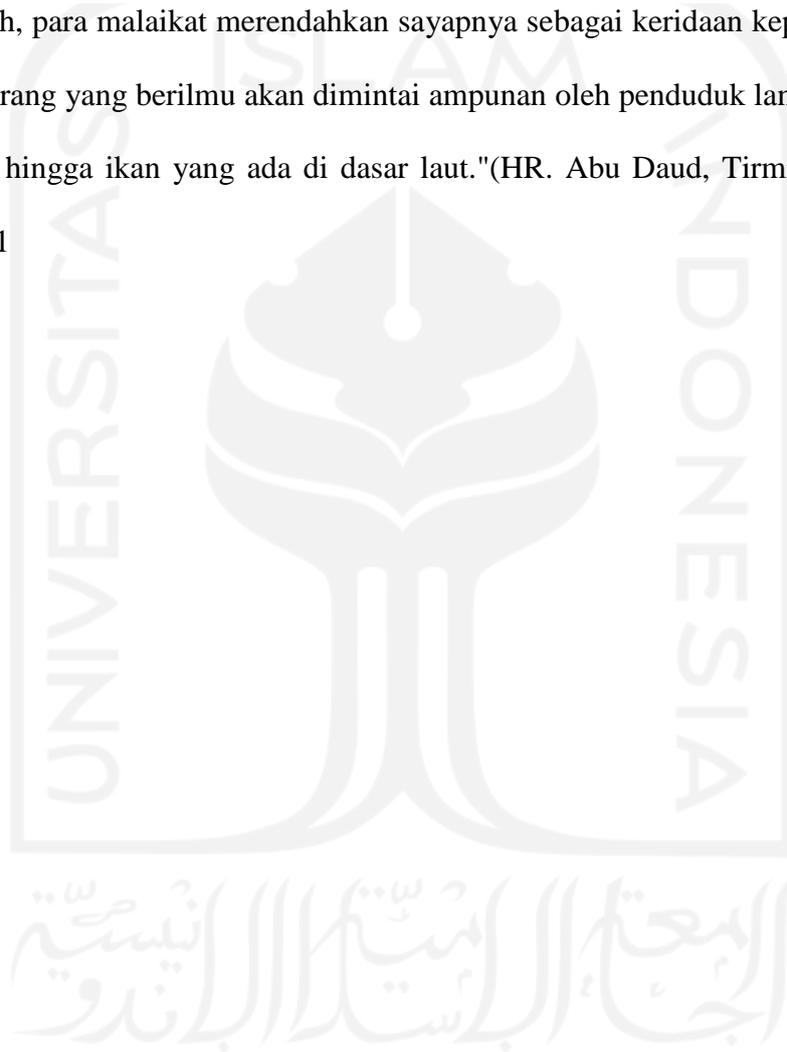


Dr. H. Muzhoffar Akhwan, M.A.

## MOTTO

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَسْفَلَ رِجْلِهَا رِضًا لِمَا لَبِثَ الْعِلْمُ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيْتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ

Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk langit dan bumi, bahkan hingga ikan yang ada di dasar laut."(HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Haidar Bagir, “*Catatan Untuk Diriku (Ihwal, Hidup, Cinta dan Bahagia)*”, 2021 (Penerbit Noura Books : Jakarta Selatan).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunianya yang selalu Ia berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Alm. Indriyanto,.SH.MH dan Ibu Sri Mulyani, serta Adik-adik tercinta Adenin Salsa Qoutrun Nida dan Balqis Najwa Arumi Darajad. Terimakasih atas kasih sayang, arahan, pengorbanan, *Support System* sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga sarjana.
2. Almamater tercinta, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia ( UII ) yang telah memberikan pengalaman dalam proses menuntut ilmu.

## ABSTRAK

### UPAYA GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL-QURAN DI TPA AT-TAUBAH DESA BUGEL, KECAMATAN KRAKITAN, KABUPATEN KLATEN

Oleh :

Inggried Alivia Damayanti 18422073

BTAQ ( Baca Tulis Al-Quran ) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang wajib diajarkan. Oleh sebab itu, seorang muslim dianjurkan dapat membaca dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Quran untuk kehidupan sehari-hari. Pada penerapannya TPA At-Taubah menggunakan metode Iqro untuk membantu peserta didik belajar membaca yang baik dan benar. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran, Hasil dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. subyek dalam penelitian ini adalah santri, ustadzah, dan wali santri. Objek penelitian ini berupa upaya guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran. Teknik pemilihan informan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* merupakan penentuan sumber berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran sudah cukup berhasil untuk dapat membangun kualitas pada bacaan Al-Quran santri , Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran, Faktor penghambat, terdiri dari lingkungan rumah yang kurang kondusif, konsentrasi belajar santri yang kurang antusias dan kurang semangat, keterbatasan fisik, dukungan orang tua, dan Faktor Pendukung meliputi adanya kerjasama antar guru dan walisntri yang diadakan 1 bulan sekali sebagai bahan evaluasi .

**Kata Kunci : Upaya Guru, BTAQ, Hasil, Faktor Pendukung dan Penghambat.**

## ABSTRACT

### UPAYA GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL-QURAN DI TPA AT-TAUBAH DESA BUGEL, KECAMATAN KRAKITAN, KABUPATEN KLATEN

By :

Inggried Alivia Damayanti 18422073

BTAQ (Read Write Al-Quran) is part of Islamic Religious Education that must be taught. Therefore, a Muslim is recommended to be able to read and practice the contents of the Koran for daily life. In its application, At-Taubah TPA uses the Iqro method to help students learn to read properly and correctly. So, this study aims to describe the teacher's efforts in improving the quality of reading and writing the Koran, the results and knowing the inhibiting and supporting factors in reading and writing the Koran at At-Taubah TPA Bugel village, Krakitan district, Klaten district.

This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. The subjects in this study were students, ustadzah, and guardians of students. The object of this research is the teacher's efforts to improve the quality of reading and writing the Koran. The informant selection technique using the Purposive Sampling Technique is the determination of sources based on certain considerations. Data collection techniques using Observation, Interview and Documentation methods.

From this study, it shows that the teacher's efforts in improving the quality of reading and writing the Koran have been quite successful in being able to build the quality of reading the Koran for students. less conducive, learning concentration of students who are less enthusiastic and less enthusiastic, physical limitations, parental support, and Supporting Factors include collaboration between teachers and guardians which is held once a month as evaluation material.

**Keywords: Teacher Effort, BTAQ, Results, Supporting and Inhibiting Factors.**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta kasih sayang kepada seluruh umat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh dengan kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan yang mejadi teladan bagi umat serta yang diharapkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Suatu karunia yang sangat besar dari Allah SWT yang telah dititipkan kepada penulis. Segala kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin jika telah berusaha maksimal dan berdoa, Allah akan memberikan jalan terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di Tpa At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten*". Doa dan dorongan semangat dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta selalu memberikan motivasi dari semester 1 hingga akhir.
7. Bapak Dr.Drs.H. Muzhoffar Akhwan.M.A , selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada bapak dan ibu, selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm)., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Supriyanto Pasis, S.Ag (Alm)., M.Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. AF. Djunaidi, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Lukman S.Ag., M.Pd., Burhanudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., , Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Lukman, S.Ag., M.Pd) semoga

Allah selalu memberi kebarokahan, umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam Iman Islam.

9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama selama ini.

*Jazakumullah Khairan Katsiran*, semoga Allah senantiasa memberikan keridho'an, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Dengan izin Allah, skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Yogyakarta, 10 Maret 2022



Inggried Alivia Damayanti

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah. ....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	17
1. Membaca dan Menulis Al-Quran .....	17

a. Hakikat Al-Quran .....	17
b. Pengertian dan fungsi Al-Quran.....	19
c. Baca tulis Al-Quran.....	23
d. Faktor pendukung dan penghambat .....	24
2. Upaya Guru TPA dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran....	26
a. Pengertian Upaya guru .....	26
b. Taman Pendidikan Al-Quran .....	27
c. Pengertian Pendidikan.....	28
d. Tujuan kelembagaan Taman Pendidikan Al-Quran.....	30
e. Kriteria tenaga pendidikan TPA.....	31
f. Guru sebagai pendidik .....	32
g. Metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis dan lokasi Penelitian .....	40
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik pengumpulan data.....	43
D. Teknik penjaminan keabsahan data .....	49
E. Teknik Analisis data.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Profil Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah.....	54
B. Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	114

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
Lampiran 1 .....	119
Lampiran 2 .....	136
Lampiran 3 .....	133
Lampiran 4 .....	135
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>137</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama) .....	50
Gambar 3.2 : Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data A, B, C) .....	51
Gambar 4.1 Tata Letak Ruang Kelas .....	58
Gambar 4.2 Tata Letak Masjid dan Masyarakat .....	59
Gambar 4.6 Struktur Organisasi TPA AT-TAUBAH.....	60
Gambar 5.1 Kegiatan didalam kelas .....	134
Gambar 5.2 Wawancara .....	135
Gambar 5.3 Sarana dan Prasarana .....	137

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Waktu Penyelesaian 6 Jilid Pada Metode Iqra.....	36
Tabel 3.1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data .....	44
Tabel 4.1 Visi Misi TPA AT-TAUBAH.....	54
Tabel 4.2 Keadaan Guru Mengajar TPA AT-TAUBAH.....	55
Tabel 4.3 Jumlah Santri TPA AT-TAUBAH.....	56
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana TPA AT-TAUBAH.....	56
Tabel 4.5 Ekstrakurikuler TPA AT-TAUBAH.....	59
Tabel 5.4 Hasil Wawancara .....	121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., melalui malaikat jibril, sebagai mana mukjizat dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Dalam Al-Quran banyak mengandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang memercayainya serta mengamalkannya, betapa mulianya Al-Quran sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan kita memahami makna yang tersimpan didalamnya.<sup>2</sup> Seseorang muslim diharapkan mampu membaca Al-Quran sebagai pegangan dasar untuk dapat membaca dan memahami apa yang terkandung di dalam Al-Quran. Karena keterampilan membaca Al-Quran bagi umat muslim adalah ibadah kepada Allah swt. dan perlu diberikan kepada anak-anak sejak dini, sehingga nantinya pada saat dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Quran dengan baik dan benar.

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. Al-‘Alaq, ayat 1-4:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Artinya :

---

<sup>2</sup> Mujriah, “Peranan Tpa (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang,” *SKripsi*, no. 9: August (2016), hal. 1,

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah,  
dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia)  
dengan pena.<sup>3</sup>*

Surah al-alaq menurut Ibnu Katsir merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah SWT. yang diberikan kepada umat manusia, berawal dari nikmat yang diberikan kepada umat Islam sebagai peringatan tentang proses awal penciptaan manusia. Yang kemudian Allah mengajarkan manusia tentang pengetahuan yang belum diketahui, sampai dengan umat manusia dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya.<sup>4</sup> Menurut Quraish Shihab dapat dilihat dari segi pemahaman, bahwa membaca merupakan mengali informasi dari teks. Pada kandungan surah al-alaq ayat 1-4 sebagai berikut :

- a. Perintah untuk mencari ilmu. Ilmu yang terdapat dalam Al-Quran dan ilmu yang terjadi di alam.
- b. Perintah untuk mengenal asal usul diciptakannya manusia.
- c. Perintah untuk manusia mencatat ilmu menggunakan pena dari berbagai cabang ilmu dan dapat berbagi ilmu pengetahuan baru kepada orang lain.
- d. Allah menjadikan manusia ke dunia dalam keadaan yang tidak mengetahui apa apa, dan secara perlahan mempelajarinya melalui kemampuan melihat dan mendengar.

---

<sup>3</sup> Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>

<sup>4</sup> Ahmad Islahud Daroini, "Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab," in *Skripsi*, 2018, hal.33.

Al-Quran juga dapat dipahami sebagai pedoman dalam kehidupan umat islam yang berfungsi sebagai petunjuk bahkan pemisah antara yang hak dan batil, karena itu membaca dan memahami Al-Quran menjadi suatu kewajiban umat islam itu sendiri yang tidak boleh dilalaikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika umat muslim tidak dapat membaca, menulis, dan memahami isi dalam Al-Quran maka akan kesulitan dalam pemahaman dan pengetahuan ajaran agama islam. Membimbing anak-anak nya agar mampu membaca dan menulis huruf Al-Quran merupakan salah satu bagian tugas dari pendidikan agama islam.

Di dunia pendidikan, TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang didalamnya berisikan penanaman pengetahuan berbasis islam dengan membahas nilai-nilai islam dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Melihat kondisi pada saat ini, termasuk adanya krisis moral pada anak-anak maka dengan adanya pendidikan religius seperti TPA at-taubah ini menjadi salah satu pintu keluar yang terbaik untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa ini. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya adalah beragama muslim, maka pendidikan religius ini bisa dilakukan sejak dini pada anak-anak.

Didalam kurikulum TPA yang disusun oleh Kementrian Agama sudah sangat jelas bahwa diadakanya TPA ini bertujuan supaya peserta didik / santri dapat terbiasa dengan membaca Al-Quran secara lancar dan

---

<sup>5</sup> Mujriah, "Peranan Tpa (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.",hal.40

fasih dalam memahami hukum-hukum bacaanya berdasarkan kaidah dan ilmu tajwid, mereka juga dapat mengangumi dan mencintai Al-Quran sebagai suatu bacaan yang istimewa dan pedoman utama, yang kemudian peserta didik juga dapat mengerjakan shalat lima waktu, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian dan dapat menulis ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar.<sup>6</sup>

Sehingga dapat dikatakan TPA ini sangat memprioritaskan pembelajaran pada anak usia dini (rentan usia 4-12 tahun) karena dianggap sebagai pondasi utama dalam pembinaan keislaman di lingkungan masyarakat. Dan dengan adanya program ini, diharapkan semua lulusan dari TPA tersebut dapat menerapkan pembelajaran yang sudah diajarkan dan tidak ada lagi santri yang tidak mampu dalam membaca ataupun menulis al-quran serta memahami kandungan yang ada dalam Al-Quran.

BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang wajib diajarkan dengan tujuan agar peserta didik / santri dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu, seorang muslim dianjurkan dapat membaca dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Quran untuk kehidupan sehari-hari.

Di dunia pendidikan sendiri termasuk pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), sangat dipelukan pengajaran adanya kurikulum Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) . Karena dengan adanya

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,hal. 4.

kurikulum tersebut menjadi upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kegiatan yang ada pada anak-anak, supaya mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir batinnya amatan

Alasan penulis memilih lokasi TPA At-Taubah sekitar beberapa tahun kebelakang TPA At-Taubah memiliki penurunan pada kualitas BTAQ, penurunan tersebut membuat TPA At-Taubah, berkurang daya tarik wali santri untuk memasukkan anak-anaknya mengaji di TPA At-Taubah dan dapat diketahui di sekitar desa memiliki lembaga TPA lebih dari 2 TPA, sehingga membuat daya saing untuk memajukan TPA pun sangat pesat.

maka dari itu setelah adanya perbaikan dari para pengurus TPA mulai dari kurikulum yang digunakan, sumber daya manusia (SDM) untuk mengajar serta sarana prasarana yang sedikit demi sedikit dimajukan. TPA At-Taubah sekitar tahun 2018 pertengahan sudah memiliki kemajuan dari perkembangan para santri, seperti adanya semangat belajar TPA, bacaan dan cara menulis Al-Quran yang membaik, serta hafalan-hafalan Al-Quran yang rutin.

Hal ini didapat dari selama penulis menjadi santri dari tahun 2010 dan setelah menjadi pengajar di tahun 2017-2022 itu menjadi satu hal TPA At-Taubah menjadi lokasi penelitian.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) At-Taubah desa Bugel, Kecamatan Krakitan merupakan tempat pembelajaran agama islam untuk anak usia dini (usia 4-14 tahun). Kegiatan yang dilakukan pada TPA ini

diantaranya Mengaji yang dilakukan pada hari selasa, kamis, dan sabtu jam 16.00 s/d 17.00 WIB. Selain mengaji ada kegiatan rutin yaitu tilawah Quran dan karate. TPA ini sudah cukup lama berdiri sebagai tempat pembelajaran Al-Quran di desa Bugel kecamatan Krakitan. Untuk sekarang TPA ini sudah memiliki kurang lebih 20 ustadz/dzah, dengan jumlah peserta didik / santri kurang lebih 50 santri.

Peran guru sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk menyalurkan berbagai hal kepada para santri. Selain itu guru juga tidakhanya berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan agar dapat membentuk sumber daya manusia yang handal.

Hingga saat ini masih banyak santri yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, maka diperlukannya peranan guru atau upaya guru yang harus dikuasai untuk meningkatkan kualitas Baca tulis Al-Quran khususnya di Taman Pendidikan Al-Quran, Masjid At-taubah Desa Bugel Kecamatan Krakitan.

Di tahun 2010 pembelajaran di TPA masih menggunakan 1 kelas di campur segala umur sebagai pembelajaran. akan tetapi para guru merasa hal tersebut kurang efektif. Akhirnya pada pembaharuan di pengurus terbaru di tahun 2017-2018 maka dibuatlah beberapa kelas, seperti kelas A,B, dan C. Sesuai dengan tingkat pemahaman santri dan usia santri yaitu :

kelas A = A1 ( PAUD umur 3-4 Tahun) , A2 (TK-SD umur 5-6 Tahun).

Kelas B = B1 (SD umur 7-9 Tahun), B2 ( SD-SMP umur 10-11 Tahun)

Kelas C = C1 (SMP umur 12-14 Tahun).

Serta perubahan kurikulum lama menjadi kurikulum terbaru, dan pembelajaran yang awalnya hanya ceramah, untuk sekarang pembelajaran di kelas yaitu : Metode Iqra pad abaca iqra dan Al-Quran, menulis Al-Quran , Iqra, ataupun ayat-ayat hadist, dan hafalan surah dan hadist.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut upaya guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar menulis dan membaca al-Quran di TPA at-taubah, Bugel, Krakitan, Bayat, Klaten. Karena waktu pelaksanaa TPA antara membaca dan menulis itu berbarengan yaitu di jam 4 sore hingga 5 sore. Pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Satu TPQ ada 21 guru dan mereka di bagi menjadi 3 kelompok yaitu kelas A (2cabang) , kelas B (2 cabang) , dan Kelas C (1 Cabang). Dalam pembagian kelompok tersebut juga ada pertimbangan dan kesepakatan antara guru yang disesuaikan dengan Umur atau kelas, serta perkembangan anak.

Dengan adanya tahapan perkembangan siswa, perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuan santri, salah satunya adalah dengan menyajikan metode yang tepat dalam baca tulis Al-Quran itu merupakan syarat sebagai peran dari seorang guru. Hal tersebut juga di tegaskan oleh Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa peranan guru sangatlah besar dalam menentukan pandangan hidup siswa, karena itulah kenali mereka dan berikan mereka bimbingan.

Dari hasil observasi dan mengajar di TPA at-taubah adalah rendahnya semangat membaca dan menulis Al-Quran. Misalnya, kurangnya keseriusan dalam membaca dan menulis Al-Quran, yang di sebabkan kurang konsentrasi pada diri peserta didik. Permasalahan tersebut dapat menghalangi berjalannya proses membaca dan menulis Al-Quran yang disebabkan kurangnya motivasi.

Dapat disimpulkan dari latar belakang diatas, bahwa peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten.*

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Maka peneliti lebih memfokuskan pada upaya Guru TPA dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten?

- b. Bagaimana hasil peningkatan kualitas baca tulis Al-Quran di TPA At-Taubah desa Bugel, kecamatan Krakitan, kabupaten Klaten ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya Guru TPA dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Peneliti**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian, diantaranya adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri TPA At-Taubah desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri TPA At-Taubah desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari guru TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten terhadap minat baca tulis Al-Quran.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru, dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran para santri.
- b. Bagi Santri, dari penelitian ini akan dapat menjadi pemantik bagi para santri dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran.

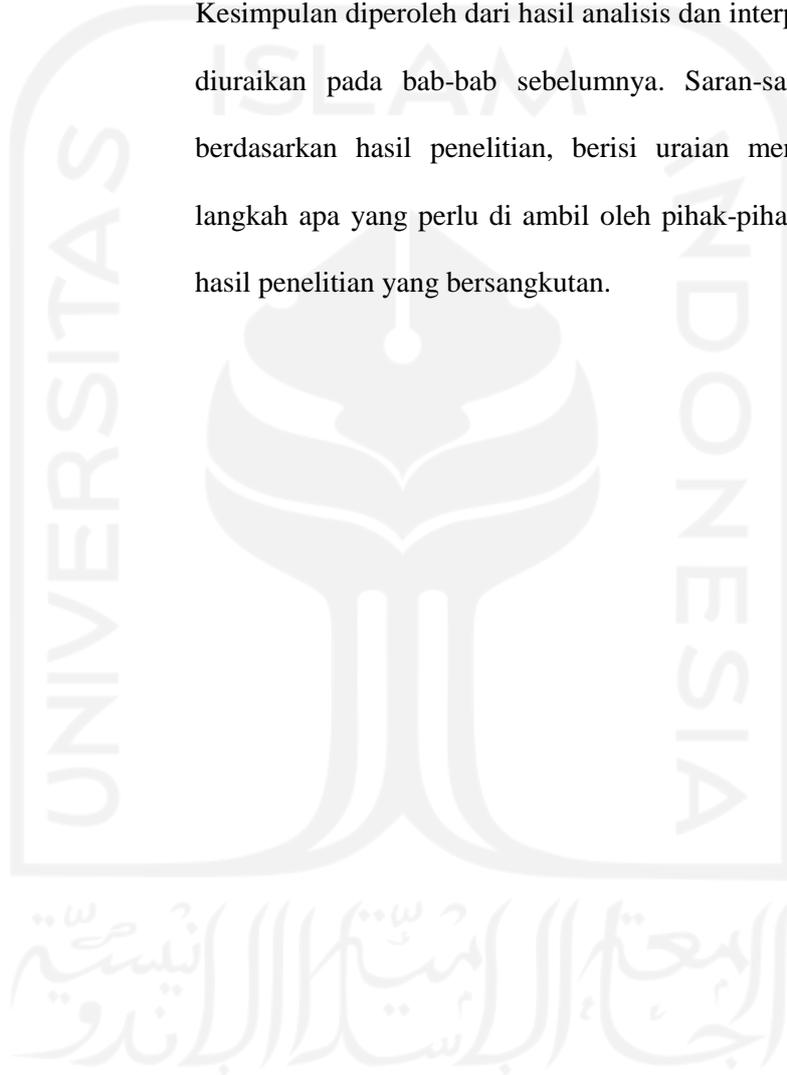
#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat terarah pembahasan dalam penulisan ini, peneliti mensistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Pada Kajian Pustaka berisi mengenai referensi yang memiliki tema sama sebagai acuan peneliti. Dan dalam Landasan Teori membahas tentang hakikat, pengertian, dan fungsi Al-Quran. Serta membahas mengenai TPA, Pendidikan, Guru dan Metode pengajaran. Hal ini dimaksudkan sebagai penjabaran secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.
- BAB III** : Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang informasi dan

temuan terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

**BAB V** : Penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan dari seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu di ambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan proposal skripsi ini, maka peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti pada proposal skripsi penelitian peneliti, diantaranya :

*Pertama*, Jurnal Obsesi, Upaya Meningkatkan keterampilan mengajar Baca Tulis Al-Quran bagi Guru Tahun 2019. Yang ditulis oleh Nadri Taja, dkk yaitu Mahasiswa Universitas Islam Bandung, Jawa Barat. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru Madrasah dinniyah takmiliyah melalui teknik menyimak, bermain, dan bercerita yang disingkat dengan MATA. Metode pendekatan yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal ( PRA ) dengan model analisis kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru madrasah.<sup>7</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada kajian yang sama yaitu terkait dengan Baca Tulis Al-Quran, sedangkan perbedaan penelitian tersebut yaitu peneliti menggunakan teknik yang berbeda dalam fokus penelitiannya dengan menggunakan teknik menyimak, bermain dan bercerita ( MATA ).

---

<sup>7</sup> Nadri Taja, dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Guru," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019) : Hal. 68, doi:10.31004/obsesi.v3i1.135.

*Kedua*, Jurnal Pendidikan, Strategi peningkatan minat belajar baca Al-Quran di TPQ Nurul Huda Jepara Tahun 2020. Yang ditulis oleh Ika Nur Azizah dan Ashif Az-zafi yaitu mahasiswa IAIN KUDUS, Jawa Tengah. Fokus penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana strategi para guru dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Quran anak-anak TPA Nurul Huda, Jepara. Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu metode wawancara. Subjek penelitian ini adalah Santri TPA.<sup>8</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan subjek Santri TPA, untuk perbedaan pada penelitian tersebut adalah mengenai strategi peningkatan minat belajar Baca Tulis Al-Quran sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran santri TPA At-taubah.

*Ketiga*, Jurnal, Peran Guru dalam upaya meningkatkan kualitas Baca tulis Al-Quran di TPQ miftahul Ulum Ngelele sumobito Jombang 2017. Yang ditulis oleh Ali Muhsin, mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Ngelele sumobito Jombang. Jurnal ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> ashif az-zafi ,ika nur azizah, “Strategi Peningkatan Minat Belajar Al-Quran Di TPA Nurul Huda Jepara,” *Al-Uya : Jurnal Pendidikan Islam* 45, no. Supplement (1993): Hal. 102.

<sup>9</sup> Ali Muhsin, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al’Quran Di Tpq Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.2, no. 1 (2017): Hal. 1–8 .

Persamaan terletak pada desain penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas adalah mengenai peran guru dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran namun dalam penelitian peneliti mengenai Upaya guru TPA dalam meningkatkan Baca Tulis Al Quran.

*Keempat*, Jurnal, Strategi Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Mustofa Mangliawan Wendit Malang 2020. Yang ditulis oleh Firda Nisa,dkk Mahasiswa FAI Unibersitas Islam Malang. Fokus penelitian jurnal ini adalah Bagaimana guru TPA mewujudkan startegi untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPA Nurul Mustofa Mangliawan wendit, Malang. Subjek penelitian ini adalah Santri TPA.<sup>10</sup>

Persamaan terletak pada desain penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas adalah strategi peningkatan kualitas Baca Tulis Al-Quran namun dalam penelitian peneliti mengenai Upaya guru TPA dalam meningkatkan Baca Tulis Al Quran.

*Kelima*, Skripsi, Efektifitas Baca Tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Sragen 2018. Yang ditulis oleh Muhammad Ihsan, mahasiswa

---

<sup>10</sup> Firda Nisa,dkk, “Strategi Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Musthofa Mangliawan Wendit Malang,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2020) : Hal. 86-93

Universitas Muhamadiyah Surakarta. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan BTA di MTSN 8 sragen serta mengetahui sejauh mana efektifitas Baca Tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan metode Analisis deduktif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru baca tulis Al-Quran dan siswa.<sup>11</sup>

Persamaan terletak pada desain penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan perbedaanya pada penelitian diatas adalah keefektifitas BTA namun dalam penelitian peneliti mengenai Upaya guru TPA dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran. Dan fokus subjeknya pada penelitian di atas pada Siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian peneliti terhadap Santri TPA At-Taubah.

*Keenam*, Jurnal, Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran melalui Metode Qiraati. Yang ditulis oleh Defy Habibi Muhammad, Mahasiswa STAI Muhammadiyah Probolinggo 2018. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Qira'ati. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis

---

<sup>11</sup> Muhammad Ihsan, "Efektivitas Baca Tulis Alqura (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018," *Skripsi* 434 (2018).

deskriptif serta teknik triangulasi. Subjek penelitian ini adalah Ustadz/ustadzah, dan Santri.<sup>12</sup>

Persamaan terletak pada desain penelitian yaitu upaya meningkatkan Baca tulis Al-Quran sedangkan perbedaanya pada penelitian diatas adalah menggunakan metode Qiroati, dan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, serta penggunaan teknik analisis triangulasi.

*Ketujuh*, Skripsi, Upaya guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran metode Drill Santri Tpa Masjid Nutul Iman desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur Tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan baca tulis santri di TPA masjid Nurul Imam Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur. Menggunakan Penelitian tindakan kelas, Observasi dan dokumentasi dan tes hasil belajar (pretest dan Posttest), sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan subjek penelitian yaitu 10 santri.<sup>13</sup>

Persamaan terletak pada kesamaan dalam upaya guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran sedangkan perbedaanya pada penelitian diatas adalah menggunakan metode drill dan menggunakan penelitian tindakan kelas namun dalam penelitian peneliti mengenai hanya berfokus pada Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis

---

<sup>12</sup> Defy Habibi Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati," *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2019): Hal. 142, doi:10.29062/jie.v3i2.97.

<sup>13</sup> Dwi Desiana, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Drill Santri Tpa Masjid Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur Tahun 2018," *Skripsi 2*, no. January (2018): Hal. 6.

Al-Quran dan menggunakan metode Observasi, wawancara, dokumentasi dan pendekatan kualitatif deskriptif.

*Kedelapan, Skripsi, Peranan bimbingan guru tpa dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Quran santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah 2017.* Fokus penelitian ini adalah mengetahui peranan guru baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan minat baca dan menulis Al-Quran santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah Kualitatif. Dengan subjek Santri Tpa Ashobirin Kampung Tanggul Angin.<sup>14</sup>

Persamaan terletak pada desain penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas adalah tentang peranan bimbingan guru TPA dalam meningkatkan minat Baca Tulis Al-Quran namun dalam penelitian peneliti mengenai Upaya guru TPA dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah, Desa Bugel, Kecamatan Krakitan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Membaca dan Menulis Al-Quran**

#### **a. Hakikat al-Quran**

---

<sup>14</sup> Fatkhul Khoir, "Peranan Bimbingan Guru Tpa Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Tpa Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah," *Skripsi*, 2018, Hal.79.

Menurut bahasa, kata Al-Quran diambil dari kata kerja yaitu “*Qara’a*” artinya dia telah membaca, dari perkataan Al-Quran memiliki arti “*Bacaan*” atau “yang dibaca”, Al-Quran merupakan *isim masdar* yang memiliki arti dengan “*Isim maful*” yaitu yang dibaca atau *Maqra’*.<sup>15</sup> Sedangkan Al-Quran secara terminologi memiliki arti Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, yang disampaikan kepada umat Muslim secara mutawatir. Al-Quran dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, sebagai nilai dari ibadah bagi setiap orang yang membacanya.<sup>16</sup>

Maka dari itu pada proses pendidikan, termasuk anak-anak hingga remaja masih perlu di asah dalam menguasai bacaan maupun pengertian dari Al-Quran dan isinya. Penting untuk kita sebagai seorang guru, maupun orang tua untuk dapat mengajarkan anak-anaknya untuk dapat memahami dan mengerti isi dari Al-Quran dan kandungan dengan cara membacanya.

Membaca merupakan kata kerja yang berasal dari kata baca, menurut *KUBI* (Kamus Umum Bahasa Indonesia) membaca merupakan melihat tulisan dan memahami atau dapat menyampaikan apa yang tertulis.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Yuliana,dkk “Pelatihan Baca Tulis Alqur’an Di Tka/Tpa,” *MONSU’ANI TANO : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018), hal.11 , doi:10.32529/tano.v1i1.244.

<sup>16</sup> Desiana, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Drill Santri Tpa Masjid Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur”, Vol.2, *Skripsi*, 2018, hal.13.

<sup>17</sup> *Ibid.*,hal.15

Pada hakikatnya membaca merupakan sebuah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari sebuah tulisan, sehingga dalam proses kegiatan membaca akan terjadi pengenalan huruf-huruf sebagai sebuah pembelajaran.

Dapat diartikan kemampuan membaca Al-Quran adalah kemampuan melafalkan tulisan atau ayat-ayat pada kitab suci Al-Quran. Sebagai informasi dari al-quran kepada para santri.

#### b. Pengertian dan Fungsi Al-Quran

##### 1) Pengertian Al-Quran

Secara bahasa Al-Quran menurut ulama terbagi menjadi 4, yaitu bacaan, mengumpulkan, mengabungkan, dan al-quran nama khusus yang tidak mushaq dari kata apapun.<sup>18</sup> Selain itu menurut bahasa Al-Quran berarti “bacaan” yang diturunkan dari bahasa arab yaitu qara’a yang memilikir arti bacalah. Arti tersebut menjelaskan bahwa umat islam dianjurkan untuk membaca Al-Quran.<sup>19</sup>

Sedangkan secara istilah Al-Quran merupakan firman Allah swt. yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Dan kemudian diterima oleh umat islam dari generasi ke generasi selanjutnya tanpa ada

---

<sup>18</sup> Muhammad Aqil Haidar, *Al-Quran Dan Qiraáh Syadzah*, (Jakarta selatan : Rumah Fiqih Publishing ), 2018.hal. 5

<sup>19</sup> Ayu Amelia, *Implementasi Metode Yanbua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kelas IV Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 2, 2020, hal. 37.

perubahan.<sup>20</sup> Dari penjelasan diatas dapat dikatakan merupakan pedoman hidup umat islam yang terakhir dan sebagai penyempurna ajaran-ajaran agama sebelumnya. Al-Quran sendiri mengandung sarat dengan banyak makna dan relevan dengan segala zaman. Dan Al-Quran sebagai wadah Allah swt. menunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi terakhir dan penutup bagi para nabi dan rosul, hal tersebut dapat menjelaskan bahwa Al-Quran sebagai sebuah mu'jizat.<sup>21</sup>

## 2) Fungsi Al-Quran

Al-Quran diturunkan Allah swt. untuk kepentingan umat manusia dan keberlangsungan hidup seluruh makhluk yang ada dialam semesta, khususnya manusia sebagai penguasanya. Dan Al-Quran merupakan sebuah solusi dalam mengatasi persoalan hidup manusia agar tetap seimbang dengan sunnatullah. Untuk itulah Al-Quran diturunkan dimuka bumi sebagai pedoman hidup, bukan hanya hubungan manusia dengan penciptanya saja tetapi kepada makhluk dan alam sekitarnya. Maka, dengan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 37

<sup>21</sup> Sulaiman, "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya," January (2019), hal. 1.

mengetahui Al-Quran sebagai pedoman umat manusia.

Berikut fungsi Al-Quran bagi umat manusia :<sup>22</sup>

a) Al-Quran sebagai nasehat

Secara umum, nasehat atau *mau'izhah* merupakan nasehat yang ditujukan untuk merubah sikap dan sifat umat manusia dari yang buruk menjadi lebih baik dan bermanfaat. Hal tersebut difirmankan Allah Swt. dalam Q.S. Yunus (10) ayat 57 :

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”*.

b) Al-Quran sebagai obat

Pada Q.S Yunus (10) ayat 57 menyatakan Al-Quran sebagai nasehat selain itu juga Al-Quran menyebutkan dirinya sebagai obat (*Syifa*). Obat yang dimaksud adalah pengobatan penyakit dalam baik individu maupun sosial. Contohnya penyakit individu adalah stress, gelisah, dll. sedangkan penyakit sosial seperti hedonisme, fanatik, fitnah, ghosib, dll.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 18-20.

Sehingga penyakit yang Allah arahkan dalam Al-Quran adalah hati. Karena jika manusia itu baik maka akan baik juga sifat dan tingkahlakunya sebaliknya jika manusia itu hatinya kotor maka kotor juga sikap dan sifatnya. Didalam hati yang sehat akan membentuk pikiran yang sehat secara otomatis.

c) Al-Quran sebagai petunjuk

Kata petunjuk atau *Hidayah* secara bahasa, berasal dari kata *hudan* yang artinya memberi petunjuk pada jalan yang benar. Sehingga, Al-Quran dapat diartikan sebagai petunjuk karena mengajarkan umat manusia pada jalan yang dapat mengantarkan diri mereka pada tujuan hidup yang sesungguhnya yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

d) Al-Quran sebagai rahmat

Rahmat dapat diartikan sebagai kelembutan hati yang melahirkan perbuatan baik, ramah dan kasih sayang.

e) Al-Quran sebagai pembeda

Pembeda atau *furqon* merupakan pembeda antara yang benar dan yang salah, atau diantara jalan keselamatan dan jalan kesengsaraan. Pada dasarnya umat manusia telah dibekali akal dan pikiran sebagai alat menilai dan memilih diantara keduanya. Maka, jangan gunakan akal dan pikiran sebagai alat yang menjerumuskan menuju jalan yang salah.

Dari penjelasan diataskan, dapat menjadi alasan mengapa santri-santri TPA terutama sebagai umat muslim, harus dapat membaca, memahami, dan mengerti makna kandungan yang ada dalam Al-Quran. Agar umat manusia dapat diberikan Allah SWT berupa nasehat, pengobatan, petunjuk, rahmad dan juga pembeda diantara yang baik dan buruk sebagai tuntunan menuju kebahagiaan dunia akhirat.

### c. Baca Tulis Al-Quran

Baca tulis Al-Quran mutlak bagi umat Islam untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Quran sendiri. Selain itu, dalam Islam sudah mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara Al-Quran dengan sering

membacanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Baca tulis Al-Quran merupakan membaca atau melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, diantaranya makhrajul huruf, panjang pendek ayat, tajwid, dan kaidah penulisan.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Baca Tulis Al-Quran merupakan sebuah kegiatan santri/santriwati untuk dapat melihat dan memahami secara lisan maupun tulisan yang ada dalam Al-Quran baik secara teoritis dan praktis untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap isi kandungan dalam Al-Quran yang kemudian diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

#### d. Faktor pendukung dan penghambur

Dalam dunia pendidikan sendiri pasti memiliki faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nya. Berikut diantara faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran :

##### 1) Faktor pendukung

---

<sup>23</sup> Mahalli, dkk, "Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 4, no. 3 (2021), hal. 148 , doi:10.36341/jpm.v4i3.1745.

a) Ustad/dzah

Sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Quran ini didukung dari kemampuan para ustad/dzah seperti setiap guru mengikuti pembinaan seluruh ustad/dzah di kecamatan untuk meningkatkan kualitas para pengajar. Sebelum memulai pembelajaran para ustad/dzah menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, dan setiap 2 minggu sekali selalu diadakan koordinasi para ustad/dzah. Hal tersebut dilakukan agar para ustad/dzah tidak datang dengan pikiran kosong dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

b) Santri

Pada hal ini santri juga sebagai faktor pendukung, tiada artinya bilamana mana suatu proses pembelajaran hanya terdapat guru saja tanpa adanya peserta didik. Adapun faktornya diantaranya santri datang tepat pada waktunya, santri yang aktif, tidak membuat keributan dan rajin

c) Sarana prasarana

Disetiap pembelajaran sarana dan prasana selalu menjadi faktor pendukung utama dengan adanya kitab-kitab iqro, alat peraga dan media belajar lainnya.

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dalam peningkatan upaya guru, selalu ada faktor penghambat sebagai patokan dalam peningkatan pembelajaran di TPA, diantaranya :

- a) Dari segi kualitas, dari sebagai pembelajaran Baca tulis Al-Quran sudah memenuhi persyaratan sarana dan prasarana karena sebagian masih ada yang seadanya baik ruang kelas, apalagi sarana dan prasarana. Dengan adanya permasalahan seperti itu maka harus diupayakan untuk dapat mengadakan semua sarana prasarana agar dapat dibandingkan dengan TPA lainnya.

## 1. Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran

### a. Pengertian Upaya guru

Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai sebuah suatu maksud, memecahkan masalah persoalan, dan mencari sebuah jalan keluar,dsb).<sup>24</sup> Sedangkan pada kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kata “ guru ” berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>25</sup> Untuk dapat mengetahui upaya ustad/dzah dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran yaitu para ustad/dzah menambah jam belajar

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.995

<sup>25</sup> *Ibid.*,hal.288

baca tulis Al-Quran, para ustad/dzah menciptakan kondisi pembelajaran baca tulis Al-Quran yang baik dan efisien pada waktu pembelajaran baca tulis Al-Quran, para ustadz/dzah menggunakan metode bacaan Al-Quran yang tepat sesuai dengan tingkatan kemampuan para santri agar tidak menjadi kesulitan ketika santri mengikuti bacaan Al-Quran, para ustad/dzah menggunakan media yang sesuai tingkatan pada saat mengajar, para ustad/dzah mencari materi yang menarik dan mudah dipahami sesuai tingkatan santri dalam baca tulis Al-Quran, dan para ustad/dzah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran baca tulis Al-Quran agar memadai standar Taman Pendidikan Al-quran dan mempermudah para santri dalam proses belajar baca tulis Al-Quran.

meningkatkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah kata kerja dari : Menaikkan, mempertinggi, memperhebat atau Mengangkat diri, memegahkan diri.<sup>26</sup> Sedangkan kata kualitas dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berasal dari kata “kualitas” yaitu tingkat baik buruknya suatu, kadar, derajat atau mutu.<sup>27</sup>

#### b. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

Taman pendidikan Al-Quran (TPA) sebagaimana kita warga awam mengetahui sebagai wadah anak-anak

---

<sup>26</sup> *Ibid*,.hal.950

<sup>27</sup> *Ibid*,.hal.467

untuk menuntut ilmu agama dan belajar Al-Quran diluar pendidikan sekolah mereka. Orang tua mengantar dan mempercayakan kepada Ustadz/ustadzah atau guru untuk mengajar dan membimbing anak-anaknya agar dapat membaca Iqro ataupun Al-Quran.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan ruang lingkup pendidikan luar sekolah. Sebagai pendidikan non-formal yang memiliki tujuan utama untuk dapat mengarahkan keahlian membaca dan menulis Al-Quran bagi peserta didik.<sup>28</sup>

Taman Pendidikan Al-Quran juga dapat dikatakan sebagai lembaga pembelajaran serta pengajaran Umat muslim khususnya anak-anak umur 7-12 tahun.<sup>29</sup> Dengan jam belajar dan mengajar TPA berlangsung pada sore hari, yaitu diantara waktu setelah Zuhur (jam 13.00-16.00) ataupun setelah Ashar (jam 16.00-18.00).

### c. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan proses transferisasi ilmu yang diperoleh dari pendidik atau guru kepada peserta

---

<sup>28</sup> Gilang Ariesta Guchi and Vevi Sunarti, "Relationship Between Parenting Style and Establishment of Religious Characters at Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Alfurqon Desa Sikuliek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 9, no. 2 (2021): Hal.196, doi:10.24036/spektrumpls.v9i2.112400.

<sup>29</sup> Afif Wasiluddin, "Penanaman Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran Fathul Jannah Dusun Nganti, Desa Hargotirta, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo," *Skripsi*, 2021, hal.29.

didiknya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara formal maupun non-formal.<sup>30</sup> Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai wadah untuk menampung dan membeikan kebebasan bagi peserta didik mengasah keterampilannya.<sup>31</sup>

Pendidikan sendiri secara umum merupakan upaya meningkatkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai agama, filsafat, psikologi, sosial, budaya dan ilmu teknologi yang akan membentuk manusia-manusia bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur.<sup>32</sup>

Secara teori, pendidikan merupakan usaha mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan baik proses, cara ataupun perbuatan mendidik. Dalam pendidikan terdapat 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan in-formal.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Gita Dwi Jayanti et al., "Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 6, no. 1 (2021): Hal.41 , doi:10.47435/jpdk.v6i1.618.

<sup>31</sup> Patur Alparizi dan Ach. Nurholis Majid, "Pendidikan Emansipatoris Dalam Perspektif Paula Freire Dan Muhammad Abduh," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): hal.1.

<sup>32</sup> Irwan Fathurrochman et al., "Analisis Sistem Pendidikan Negara Federasi Rusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendiidkan Indonesia," *Seminar Nasional Pendidikan Program Pacarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, hal.336.

<sup>33</sup> Guchi and Sunarti, "Relationship Between Parenting Style and Establishment of Religious Characters at Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Alfurqon Desa Sikuliek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang." *Spektrum : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah ( PLS )*, Padang, 2021. hal.195

Pada Taman Pendidikan Al-Quran merupakan pendidikan non-formal, yang dimana pendidikan dilakukan secara terjalin di luar sistem persekolahan ataupun pembelajaran resmi. Fungsi dari pendidikan non-formal adalah mengembangkan sikap, perilaku dan kepribadian sosial, yang secara tidak langsung akan membentuk karakter bangsa indonesia menuju lebih baik.<sup>34</sup>

d. Tujuan kelembagaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

Dalam pelaksanaan pendidikan Al-Quran pastinya memiliki tujuan dalam pembangunan lembaga tersebut. Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran, menurut Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan) Pasal 24 ayat 1 Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an.<sup>35</sup>

Pada pasal 24 ayat 2 menyatakan pendidikan Al-Quran 3 yaitu Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ),

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,hal.195

<sup>35</sup> Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan," in *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, 2007, hal. 14.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.<sup>36</sup>

Selain itu tujuan Taman Pendidikan Al-Quran yaitu memberantas buta huruf Al-Quran yang ada pada kalangan masyarakat. Sehingga anak-anak menjadi dekat dengan Al-Quran dan Al-Quran digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Dalam penyelenggaraannya Pendidikan Al-Quran di tempatkan di mushola, masjid ataupun tempat yang memenuhi syarat. Dan kurikulum pendidikan di TPA yaitu antara lain membaca, menulis dan menghafal Al-Quran, belajar tajwid serta menghafal doa sehari-hari.

e. Kriteria tenaga pendidikan TPA

Taman Pendidikan Al-Quran sama halnya dengan Pendidikan Anak usia dini, akan tetapi berbeda pembelajarannya. TPA lebih menyorok kepada pendidikan Al-Quran.

Sehingga dibutuhkan tenaga pendidikan yang menguasai tentang pendidikan Agama Islam. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Pasal 13 Bab IV Pendidik Dan Tenaga

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal.14

Kependidikan yaitu Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.<sup>37</sup>

f. Guru sebagai Pendidik

(1) Pengertian guru

Dalam dunia pendidikan yang menjadi komponen penting yaitu pendidik (guru), peserta didik (murid), kurikulum, dan rancangan pembelajaran. Jika salah satu diantaranya tidak terlibat maka pendidikan tidak akan seimbang adanya.

Guru merupakan suatu pekerjaan yang dapat dianggap sebagai profesi karena seseorang untuk dapat menjadi seorang guru harus menempuh jenjang pendidikan yang tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mengajar peserta didik secara profesional.<sup>38</sup>

Dalam UU No.14 tahun 2005, mengatakan bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan

---

<sup>37</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, 2010. hal.8

<sup>38</sup> Halda Nor Halisa, "Penguasaan Skill Guru Untuk Pendidikan" 1, no. 2 (2021) : hal.2.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, non-formal ataupun informal.<sup>39</sup>

Guru adalah komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat membentuk kualitas sumber daya manusia yang lebih maju, cerdas dan berbakat.<sup>40</sup>

## (2) Tugas Guru

Pekerjaan menjadi seorang guru ialah hal yang tidak mudah bagi setiap orang diluar bidang kependidikan. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menuurut Nadatul Hazmi terdapat 3 jenis tugas seorang guru, yaitu :<sup>41</sup>

### (a) Merencanakan

Dalam pembelajaran tujuan utamanya adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didik supaya dapat memahami tujuan dari pelajaran tersebut. Yang diperlukan

---

<sup>39</sup> Ahmad Hendi Jayandi, "PROFESI DAN PROFESI GURU," *Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2021): hal.3.

<sup>40</sup> Ovelia Candra Pertiwi, "Hakikat Profesi Guru," *Artikel*, 2017, hal.4, [http://repository.ump.ac.id/3409/3/BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/3409/3/BAB%20II.pdf).

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal.7.

dalam pembelajaran yaitu materi, metode, media pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik untuk dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran berlangsung agar dapat berjalan secara kondusif, maka guru harus merancang suasana kelas dengan nyaman, seimbang antara materi dan peserta didik, kemudian menyiapkan fasilitas penunjang belajar seperti Papan Tulis, dll.

(b) Melaksanakan

Suasana pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman melalui proses pengelolaan mental. Kondisi pembelajaran ini dapat diartikan sebagai situasi belajar yang dapat mengubah perilaku peserta didik berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Kondisi ini sangatlah berpengaruh bagi peserta didik, karena dengan lingkungan belajar yang nyaman dan sinkron dengan apa yang dipelajari,

maka akan mengoptimalkan anak untuk dapat menerima materi pelajaran dari guru.

(c) Evaluasi

Untuk dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik maka diadakannya evaluasi. Yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian peserta didik dalam memahami pelajaran selama pembelajaran berlangsung. Maka, pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) mengenai Baca Tulis Al-Quran, guru melakukan evaluasi dengan cara Tes lisan (Hafalan) dan Tertulis mengenai isi dalam Al-Quran .

- g. Metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al Quran

Dalam pembelajaran Al-Quran banyak sekali metode yang digunakan oleh pembina profesional sebagai tenaga pendidik yaitu Metode Iqra, Al-Baghdadiyah, Qiro'ati, Qiro'ah , Al-Baqry, Ummi, Yanbua dan tilawah. Akan tetapi dari sekian banyak metode tersebut, hanya beberapa saja yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Quran :

a) Metode *Iqra*

Metode iqra merupakan bentuk syaufiyah yang dirancang khusus anak-anak sekolah, mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Metode iqra disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Metode iqra dengan buku iqra sangat populer di Indonesia. Metode Iqra merupakan metode yang lebih ditekankan pada latihan membaca secara sederhana, mulai tingkatan dasar sampai dengan tingkatan yang tinggi. Sehingga santri diharapkan mampu membaca dengan baik, menghafal dengan lancar dan tepat memahami tajdwidnya.<sup>42</sup>

Buku iqra terdiri dari 6 jilid yang lebih menekankan pada latihan membaca, dari tingkatan sederhana sampai dengan tingkatan yang tinggi.

Buku iqra ini dapat diterapkan untuk semua umur, mulai dari PAUD atau TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan Orang tua.

Waktu-waktu dalam menyelesaikan 6 jilid metode *Iqra*.

---

<sup>42</sup> Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ DI TPQ / TPA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): hal.51.

**Tabel 2.1** Waktu Penyelesaian 6 Jilid pada Metode Iqra

No	Tingkatan	Durasi
1	TK	4-10 Bulan
2	SD	3-6 Bulan
3	SMP	1-2 Bulan
4	SMA/ Mahasiswa / Dewasa	15-20x pertemuan

b) Metode *Al-Barqy*

Metode ini awal mulanya merupakan cara tercepat yang digunakan untuk membaca Al-Quran. Metode Barqy pertama kali ditemukan oleh Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu Bapak Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. awal mulanya metode Barqy ini hanya digunakan bagi peserta didik di Sekolah Dasar (SD).<sup>43</sup>

Secara teoritis metode ini dapat digunakan dan diterapkan pada tingkatan umur dengann maksimal jam belajarnya berbeda, seperti peserta didik kelas IV SD/MI yaitu 8 jam, dan peserta

---

<sup>43</sup> Khofifah Dwi Wijayanti, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran Kelas 3B Di MI Sultan Agung Babadan Baru," *Skripsi*, 2021, hal. 20.

didik SLTA/SMA/MA ke atas cukup dengan waktu 6 jam untuk dapat menerapkannya.<sup>44</sup>

Metode ini menggunakan pendekatan *Gestald Psychology* yang lebih menekankan bagaimana menggunakan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati. Contohnya *kataba, bu-na-ya, ma-da-ni*, dll.

c) Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* merupakan metode yang disusun oleh K.H Ulil Albab Arwani, putra dari ahli Al-Quran qudus. Pada tahun 2014, metode ini berkembang sehingga disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Quran. Mulai dari mengetahui, membaca, menulis huruf hijaiyah, serta memahami kaidah bacaan Al-Quran. Metode ini diberi nama *yanbu'a* dengan alasan sesuai nama pondok tahfiz Al-Quran yang berada di Qudus yaitu *Yanba'ul Quran*. Adapun materi yang diajarkan pada metode *yanbu'a* yaitu membaca

---

<sup>44</sup> Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ DI TPQ / TPA." hal.49

dan menulis al-qura<sup>45</sup>n. Materi tersebut disusun berdasarkan jilid :

(1) Juz pra Tk

(a) Membaca huruf hijaiyah dengan harakat fathah

(b) Menulis huruf-huruf hijaiyah

(2) Juz 1-juz 7

(a) Membaca huruf dengan ketentuannya

(b) mengenal tanda waqof, dan

(c) memahami kaidah-kaidah bacaan

d) Metode Tilawah

Metode yang disusun oleh tim pada tahun 2002, terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzii, Drs. H. Ali Muaffa dkk merupakan metode yang menjadi jawaban dari permasalahan pada tingkat TK-TPA yaitu terkait dengan mutu pendidikan, kualitas yang belum sesuai dengan target.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*,hal.55

<sup>46</sup> Khofifah Dwi Wijayanti, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran Kelas 3B Di MI Sultan Agung Babadan Baru." *Skripsi*, 2021.hal.20

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan lokasi Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara teoritis, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif atau *qualitatif research* merupakan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.<sup>47</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif lahir sebagai reaksi terhadap metode penelitian kuantitatif yang jauh lebih dulu ada dan dianggap bersifat mekanistik, tidak mampu membongkar masalah secara mendalam, kurang menempatkan manusia sebagai makhluk berkesadaran dan intensional dalam bertindak, memandang segala persoalan kehidupan dalam hubungan kausalitas dan saling terkait, bertumpu hanya pada realitas yang tampak (empirik) dan tidak melihat sesuatu di balik yang tampak.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Buku Metopen Kualitatif* 1, no. 1 (2014), hal.8.

<sup>48</sup> Sirajuddin Saleh, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, Analisis Data Kualitatif*, 2017, hal. 9.

Dalam pendekatan kualitatif sering juga disebut sebagai pendekatan investigasi, karena pendekatan ini secara langsung beratap muka dan berinteraksi dengan orang-orang yang ada dalam penelitian tersebut. Maka dari itu peneliti terjun langsung menuju lapangan guna mendapatkan informasi dan menggali secara dalam data-data yang yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan psikologi dan pendekatan pedagogis :<sup>49</sup>

a. Pendekatan psikologis

Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran anak usia dini yang mengembangkan kurikulum secara konkret berupa rencana kegiatan belajar melalui cara bermain berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang dikuasai guna mencapai kompetensi yang dimiliki oleh anak.

b. Pendekatan pedagogis

Pendekatan yang memiliki pandangan bahwa peserta didik merupakan ciptaan tuhan yang berada dalam proses berkembang dan bertumbuh baik rohani maupun jasmani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

---

<sup>49</sup> Mujriah, "Peranan Tpa (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang," *SKripsi* 9, no. August (2016): hal.41.

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di TPA At-Taubah Desa Bugel Kecamatan Krakitan ” dilaksanakan di Taman pendidikan Al-Quran (TPA) Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Bayat. Ada beberapa faktor yang mendorong peneliti memilih lembaga pendidikan ini sebagai lokasi penelitian yaitu :

- a. Lembaga pendidikan Taman Pendidikan Agama (TPA) adalah salah satu lembaga pendidikan yang ingin memajukan Taman Pendidikan Agama sebagai wadah penghasil hafiz/hafizah penghafal Al-Quran.
- b. Belum ada penelitian yang membahas tentang upaya guru tpa dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di Tpa ini sebelumnya.

### **B. Sumber Data**

Sebagai penelitian lapangan maka sumber data terbagi menjadi 2 macam yaitu sumber data sebagai berikut :

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama oleh peneliti secara langsung dari informan yang berkaitan

dengan masalah yang akan diteliti dilapangan.<sup>50</sup> adapun sumber data primer sebagai berikut :

- a. Ustadz/ Ustadzah TPA At-Taubah
- b. Santri TPA At-Taubah, dan
- c. Wali santri

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang memuat data tambahan dengan pengambilan secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik.<sup>51</sup>

Data sekunder yang digunakan sebagai pendukung dari data primer, di dalam penelitian ini sumber sekunder dapat berupa buku atau dokumen tertulis, sebagai berikut : Buku pelajaran TPA ( Iqra dan Al-Quran)

## C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Jika seorang peneliti tidak mengetahui teknik

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal.42.

<sup>51</sup>Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Buku Metopen Kualitatif* 1, no. 1, *Journal* (2014), hal. 128.

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara akan ditujukan kepada Guru dan ketua pengurus TPA sebagai responden untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti yaitu mengenai upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran terhadap santri TPA At-taubah desa Bugel kecamatan Krakitan, dan juga akan dilakukan interview atau wawancara kepada santri TPA untuk dapat mengetahui bagaimana cara mengajar guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran, serta kepada wali murid dan takmir masjid akan dilakukan wawancara untuk lebih mendalami mengenai hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Quran selama di TPA At-taubah. Sehingga hasil yang didapatkan dari keempat responden tersebut dapat dikatakan akurat dan dapat dijadikan informasi yang bisa digunakan sebuah penelitian di Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah desa Bugel kecamatan Krakitan.

Untuk memperoleh data yang objektif dilokasi penelitian, maka peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Berikut tabel macam teknik pengumpulan data :

---

<sup>52</sup> Fatkhul Khoir, "Peranan Bimbingan Guru Tpa Dalam Peningkatan Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah," *Skripsi*, 2018, hal.56.

**Tabel 3.1** Macam-macam pengumpulan data

MACAM TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
OBSERVASI	WAWANCARA	DOKUMENTASI

Teknik pengumpulan data ada beberapa macam, berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara gambaran umum terdapat 4 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk dari instrumen pengumpulan data yang biasanya digunakan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif. Metode ini sangat memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan metode angket. Wawancara atau interview adalah sebuah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau objek yang diteliti.<sup>53</sup>

Kegunaan wawancara bagi peneliti adalah untuk mendapatkan data ditangan pertama , sebagai pelengkap teknik

---

<sup>53</sup> Saleh Sirajudin, *Analisis data Kualitatif, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung 201* , hal. 61.

pengumpulan lainnya dan alat menguji hasil pengumpulan data lainnya.<sup>54</sup>

Jenis-jenis wawancara dalam penelitian ada dua yaitu wawancara terpimpin dan tak terpimpin. Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu mengumpulkan data yang akan dijadikan pertanyaan kepada informan sebagai narasumber. Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang terarah dalam mengumpulkan data-data yang relevan saja. Pada wawancara terpimpin memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah suasana yang menjadi kaku dan formal. Sedangkan kelebihannya dalam setiap pertanyaan lebih sistematis dan mudah dikelola. Wawancara tak terpimpin merupakan wawancara yang tidak terarah. Sama halnya dengan wawancara terpimpin, wawancara tak terpimpin juga memiliki kelemahan dan kelebihan diantaranya Kelemahan sangat tidak efisien waktu, biaya dan tenaga. Sedangkan kelebihannya adalah sangat cocok untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya dan dapat mengatur suasana.<sup>55</sup>

## 1. Observasi

---

<sup>54</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Pustaka Ilmu*, 2015, hal.139.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal.140.

Observasi adalah sebuah kegiatan untuk mencari data yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, dalam penggunaan teknik ini hal yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti atau dapat dikatakan sebagai proses pengamatan dengan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>56</sup>

Menurut Gordon E Mills, menyatakan observasi adalah kegiatan yang tersusun dan terencana serta fokus untuk melihat, mencatat serangkaian sistem yang dimiliki tujuan tersebut, sehingga dapat mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Dari penjelasan Mills diatas dapat dikatakan bahwa observasi merupakan sebuah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa dengan melalui proses melihat, mengamati, dan mencermat serta merekam setia perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.<sup>57</sup>

Dalam melakukan observasi ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu :<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal.123.

<sup>57</sup> Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, CV.Nata Karya vol. 53, 2019, hal. 67.

<sup>58</sup>Dr.farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, Vol.1, Issue 1, 2014, hal.134

- a. Pengamatan deskriptif, adalah pengamatan yang dilaksanakan sebanyak mungkin pada situasi sosial untuk mendapatkan gambaran secara umum.
- b. Pengamatan terfokus, adalah pengamatan yang dilakukan secara detail dan rinci pada domain yang menjadi fokus penelitian.
- c. Pengamatan terseleksi, adalah pengamatan yang dilakukan pada fokus data yang diperlukan sesuai masalah penelitian serta mengelompokkan untuk mempersiapkan analisis.

Tahapan yang dilakukan penulis pada saat observasi adalah dengan menggunakan pengamatan deskriptif dan terseleksi, dimana penulis terjun langsung menuju lapangan untuk melihat bagaimana kondisi, dan suasana tempat penelitian dan mengamati hal apa yang menjadi objek permasalahan di lokasi tersebut.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis, foto maupun dokumen pada saat di tempat observasi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Mujriah, "Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang", Vol. 9, 2016, hal. 43

Dokumentasi menurut bahasa berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Sehingga Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen resmi, surat, gambar dan lain sebagainya untuk dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.<sup>60</sup> Sehingga metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara menumpulkan bukti-bukti tertulis atau cetak, gambar, dll. dan menyimpannya sebagai objek yang ada dalam penelitian.

#### **D. Teknik penjaminan keabsahan data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang dimana teknik ini menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai data secara sistematis tentang Upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran pada santri TPA At-taubah desa Bugel kecamatan Krakitan. Sehingga untuk memeriksa keabsahan dan kevaliditas data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek dan membandingkan terhadap data tersebut.

Triangulasi atau teknik gabungan data dapat digambarkan sebagai pengecekan dari beberapa sumber data untuk mendapatkan pandangan yang berbeda dari situasi dalam studi tunggal.<sup>61</sup> Secara teori, triangulasi

---

<sup>60</sup> Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, CV.Nata Karya,2019, hal.73

<sup>61</sup> Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta : 2014, hal.115

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu dari luar data untuk keperluan perbandingan terhadap data itu.<sup>62</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa triangulasi, merupakan jalan untuk peneliti agar dapat mengecek penelitiannya melalui cara membandingkan penelitian tersebut dengan berbagai sumber, metode ataupun teori.

Maka untuk dapat melakukan pengecekan tersebut, peneliti dapat melakukannya dengan cara :<sup>63</sup>

1. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
2. Mengecek atau memeriksa dengan berbagai macam sumber data
3. Memanfaatkan berbagai macam metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

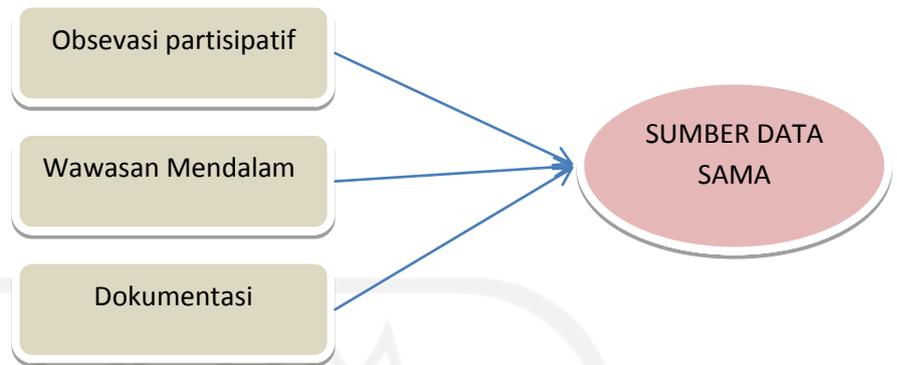
Apabila peneliti melakukan triangulasi sebagai cara pengumpulan data, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, maksudnya mengecek kredibilitas data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data.<sup>64</sup> Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

---

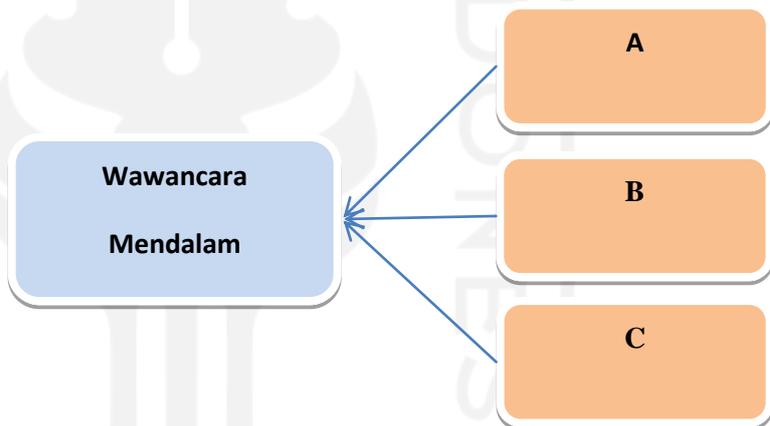
<sup>62</sup> Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati", vol.3, 2019, hal.148.

<sup>63</sup> Ahmad Mustamil Khoiron Ashi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 148, 2019, hal.77.

<sup>64</sup> Hardani *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 2015, hal. 154.



Gambar 3.1 : Triangulasi “teknik” pengumpulan data  
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.2 : Triangulasi “sumber” pengumpulan data.  
(satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data A, B, C)

Triangulasi data terbagi menjadi 3 macam teknik, yaitu :<sup>65</sup>

- 1) Triangulasi dengan sumber, adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber. Hal ini dilakukan agar

<sup>65</sup> Abror Khozin, “Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen,” *Menejemen*, 2013, hal.38 .

sesuai dengan tujuan awal peneliti mengenai upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah. Sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan dan mendapatkan hasil berupa kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari sumber data yang diperoleh.

- 2) Triangulasi teknik, merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama akan tetapi teknik yang berbeda. Pada penelitian kali ini, peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara terlebih dahulu, yang kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu, adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi atau teknik lainya dalam waktu yang berbeda.

#### **E. Teknik Analisis data**

##### **1. Teknik analisis deskriptif**

Penelitian kualitatif deskriptif dapat mrngarahkan penelitian untuk memberikan gejala-gejala, fakta-faka ataupun kejadian-kejadian yang

secara sistematis serta akurat, mengenai sifat-sifat populasi di daerah tertentu.<sup>66</sup>

Analisis merupakan proses pengambilan sampel dari beberapa responden dan menentukan berapa banyak unit analisis yang akan diambil.<sup>67</sup> Deskriptif merupakan data yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka yang dikumpulkan. Dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif, sehingga data tersebut dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>68</sup> Analisis data deskriptif kualitatif dalam pengolahan data peneliti menyajikan data yang dilakukan dalam sebuah bentuk narasi uraian atau menjadikan data dalam bentuk teks atau naratif.<sup>69</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis menggunakan Analisis data Deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan bagaimana Upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran pada santri TPA At-Taubah.

---

<sup>66</sup> Fatkhul Khoir, "Peranan Bimbingan Guru Tpa Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Ash-shobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah", *Skripsi*, 2018, hal. 37.

<sup>67</sup> Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*", Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017, hal.39.

<sup>68</sup> Ashi Kusumastuti, "*Metode Penelitian Kualitatif*".vol.148, 2019, hal.12.

<sup>69</sup> Mujriah, "*Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*, vol. 9, *Skripsi*, 2016, hal. 39.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah**

Berdasarkan hasil dari Dokumentasi TPA At-Taubah pada tanggal 14 Januari 2022 diperoleh data bahwa TPA At-Taubah dikampung Bugel Kecamatan Krakitan Kabupaten Bayat yang didirikan oleh Mbah Mudin dan mbah ali sadikan serta Masyarakat Desa Bugel diantara tahun 2002-2003 dan mendapat dukungan dari semua pihak.

TPA At-Taubah Bugel, Krakitan pada pengurusan Mbah Mudin, sempat terhenti. Dikarenakan kepengurusan baik dari pengajar dan pengurus yang mulai sepuh (Tua). Akan tetapi di Tahun 2012, didirikannya kembali TPA At-Taubah yang dikelola oleh Ust.Jono dan Ustd. Uut, dkk.

Pendidikan TPA Ini dalam pelaksanaannya dilakukan sebanyak 3x dalam seminggu, yaitu pada hari senin, rabu dan jumat. Dengan waktu pelaksanaan pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kalangan yang diajarkan pada TPA ini mulai dari PAUD, TK, dan SMP. Dengan 3 kelas bidang:

1. Kelas A = PAUD
2. Kelas B = TK
3. Kelas C = SD

Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdirinya TPA At-Taubah ini adalah<sup>70</sup> :

- a. Karena tidak terkoordinasinya kegiatan pengajaran di luar dari sekolah khususnya pengajaran tentang baca tulis Al-Quran bagi anak-anak usia SD, SMP dan SMA.
- b. Terdapat anak-anak yang kurang mendapat perhatian mengenai pendidikan baca tulis Al-Quran.
- c. Dan ditambah adanya dukungan oleh masyarakat desa Bugel untuk membentuk lembaga pendidikan islam di luar Sekolah dengan membuat Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran di sekitaran Masjid At-Taubah.

Keunikan dari TPA At-Taubah diantaranya adalah untuk santri yang sudah khatam dan wisuda diatas umur 14 tahun maka akan diangkat menjadi guru pengajar hal ini di sebabkan agar nantinya akan penerus dari para santri untuk TPA At-Taubah sendiri, setiap 6 bulan sekali diadakannya pertemuan santri dengan santri TPA lainnya, hal ini digunakan untuk dapat adanya sosiliasi antara para santri dan guru, bertukar ilmu dan pengalaman.

## 2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah

Visi dan Misi TPA At-Taubah dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1 Visi Misi Tpa At-Taubah<sup>71</sup>**

---

<sup>70</sup> Observasi Penelitian, pada hari Jumat, 07 Januari 2022, Pukul 16.00 WIB.

<b>VISI</b>
“ Membangun Generasi Qurani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt “.
<b>MISI</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Quran sejak usia dini</li> <li>2. Melaksanakan pendidikan dasar-dasar keislaman berdasarkan Al-Quran dan Hadist.</li> <li>3. Mendidik pribadi anak dengan pembiasaan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>

3. Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah

Adapun susunan Kepengurusan Guru Taman Pendidikan Al-Quran ( TPA ) At-Taubah Desa Bugel, Kec. Bayat adalah Sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Keadaan Guru pengajar Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah<sup>72</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Ustad Jono	Pengurus / Ketua
2	Ustadzah Ulfa	Pengajar
3	Ustadzah Vina	Pengajar
4	Ustadz Satya	Pengajar
5	Ustadzah Suryanti	Pengajar
6	Ustadzah April	Pengajar
7	Ustadz Khoirul	Pengajar
8	Ustadzah Bekti	Pengajar
9	Ustadz Azril	Pengajar
10	Ustadzah Dinda	Pengajar

<sup>71</sup> *Ibid*, pukul 16.00 WIB

<sup>72</sup> Observasi Penelitian, pada hari Jumat, 07 Januari 2022, Pukul 16.00 WIB.

11	Ustadzah Hesti	Pengajar
12	Ustadzah Risma	Pengajar
13	Ustadz Wisnu	Pengajar
14	Ustadzah Kamti	Pengajar
15	Ustadzah Lutfia	Pengajar
16	UstadAdam	Pengajar

4. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah

Pada santri-santri yang diajarkan pada TPA At-Taubah seluruhnya berjumlah 42 orang.

**Tabel 4.3 Jumlah Santri TPA At-Taubah<sup>73</sup>**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
A	5	11	16
B	6	5	11
C	7	8	15
			42

*Sumber : Dokumentasi bagian administrasi TPA At-Taubah*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah

a. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya pelaksanaan pendidikan yang baik sehingga

<sup>73</sup> Observasi Penelitian, pada hari Jumat, 07 Januari 2022, Pukul 16.00 WIB.

dalam pelaksanaanya sarana dan prasarana dapat mendukung secara efektif proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi tanggal 7 Januari 2022 diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang telah ada di TPA At-Taubah dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana<sup>74</sup>**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Lapangan / Tempat Parkir	1	Baik
2	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
3	Toilet	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Meja	45	Baik
6	Papan tulis	2	baik
7	Lemari	2	Baik
7	Buku Identitas Santri	45	Baik
7	Buku Agenda Santri dan Guru	1	Baik
7	Daftar Pembagian tugas guru Per Kelas	1	Baik
7	Meja Pertemuan	1	Baik

Selain itu berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7 Januari 2022 diperoleh data bahwa Taman Pendidikan Al-Quran ( TPA ) At-Taubah didesa Bugel

<sup>74</sup> Dokumentasi Penelitian, pada hari Jumat, 14 Januari 2022, Pukul 16.00 WIB.

sudah memiliki gedung secara khusus untuk melakukan proses pengajaran dan meskipun masih menempati Masjid At-Taubha desa Bugel. Selain itu, untuk kondisi penerangan sudah cukup memadai. Dengan adanya dana dari masyarakat, TPA At-Taubah dapat merasakan terangnya aliran listrik pada saat belajar dan mengajar.

b. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Quran ( TPA ) At-Taubah

Letak geografis yang dimaksud adalah lokasi atau letak daerah dimana tempat TPA berdiri dengan segala aktivitas yang dilaksanakan. Dari hasil dokumentasi 14 Januari 2020 diperoleh data bahwa lokasi TPA At-Taubah bertempat di desa Bugel kecamatan Krakitan Kabupaten Bayat dengan batas sebagai berikut

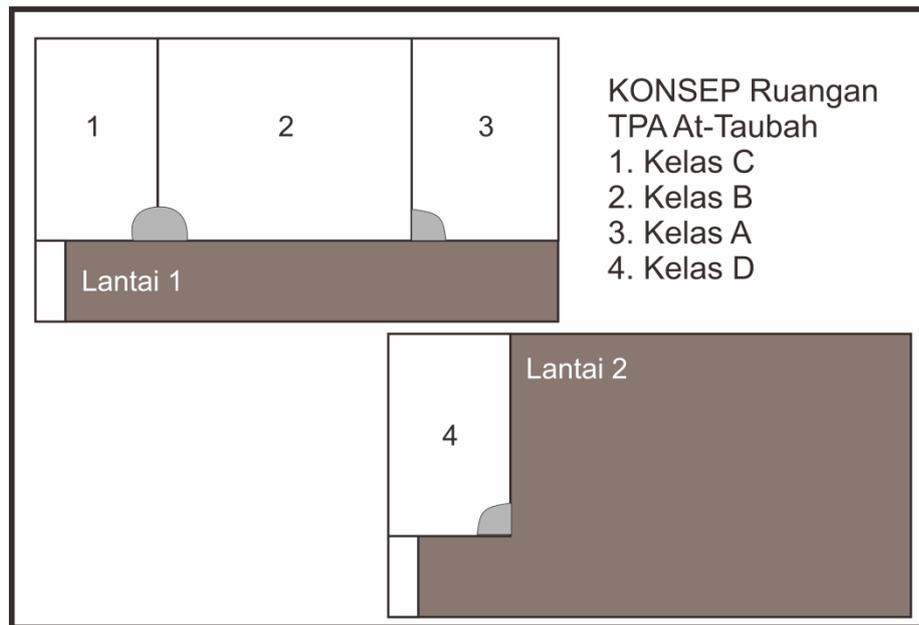
:

1. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Mbah Wijoyo
2. Sebelah timur berbatasan dengan rumah Mba Kamti
3. Sebelah utara berbatasan dengan rumah Ibu Siti
4. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah jalan raya dan rumah warga

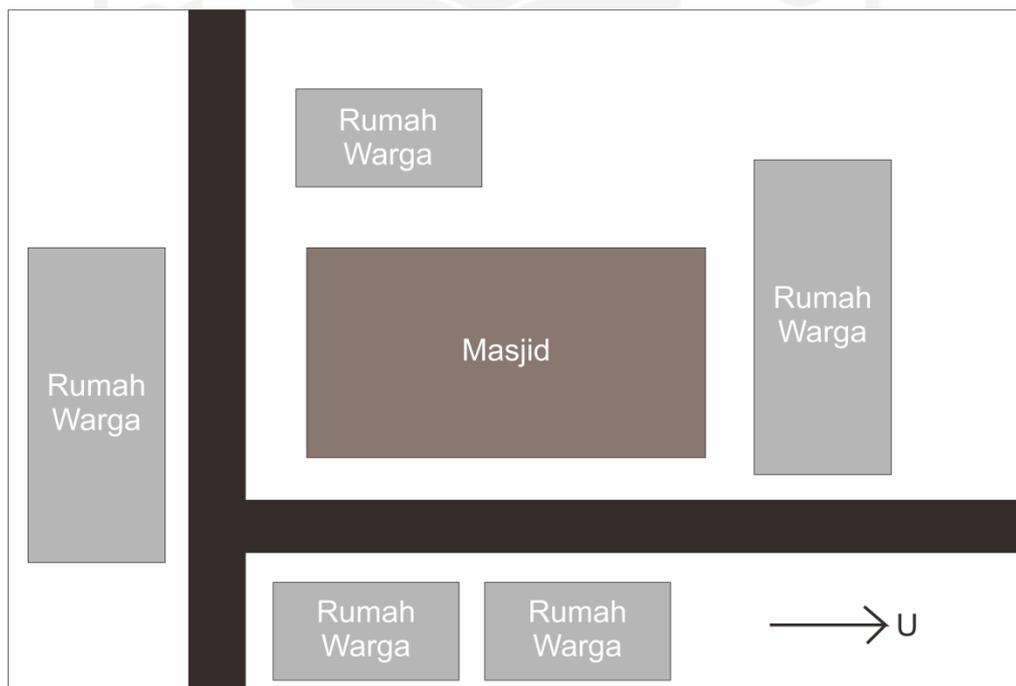
**Gambar 4.1 Tata letak ruang kelas<sup>75</sup>**

---

<sup>75</sup> Observasi Penelitian, pada hari Jumat, 07 Januari 2022, Pukul 16.00 WIB.



Gambar 4.2 Tata letak Masjid dan Masyarakat<sup>76</sup>



## 6. Kegiatan Ekstrakurikuler

<sup>76</sup> Observasi Penelitian, pada hari Jumat, 07 Januari 2022, Pukul 16.00 WIB.

Tpa At-Taubah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengisi waktu luang santri. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler santri adalah sebagai berikut :

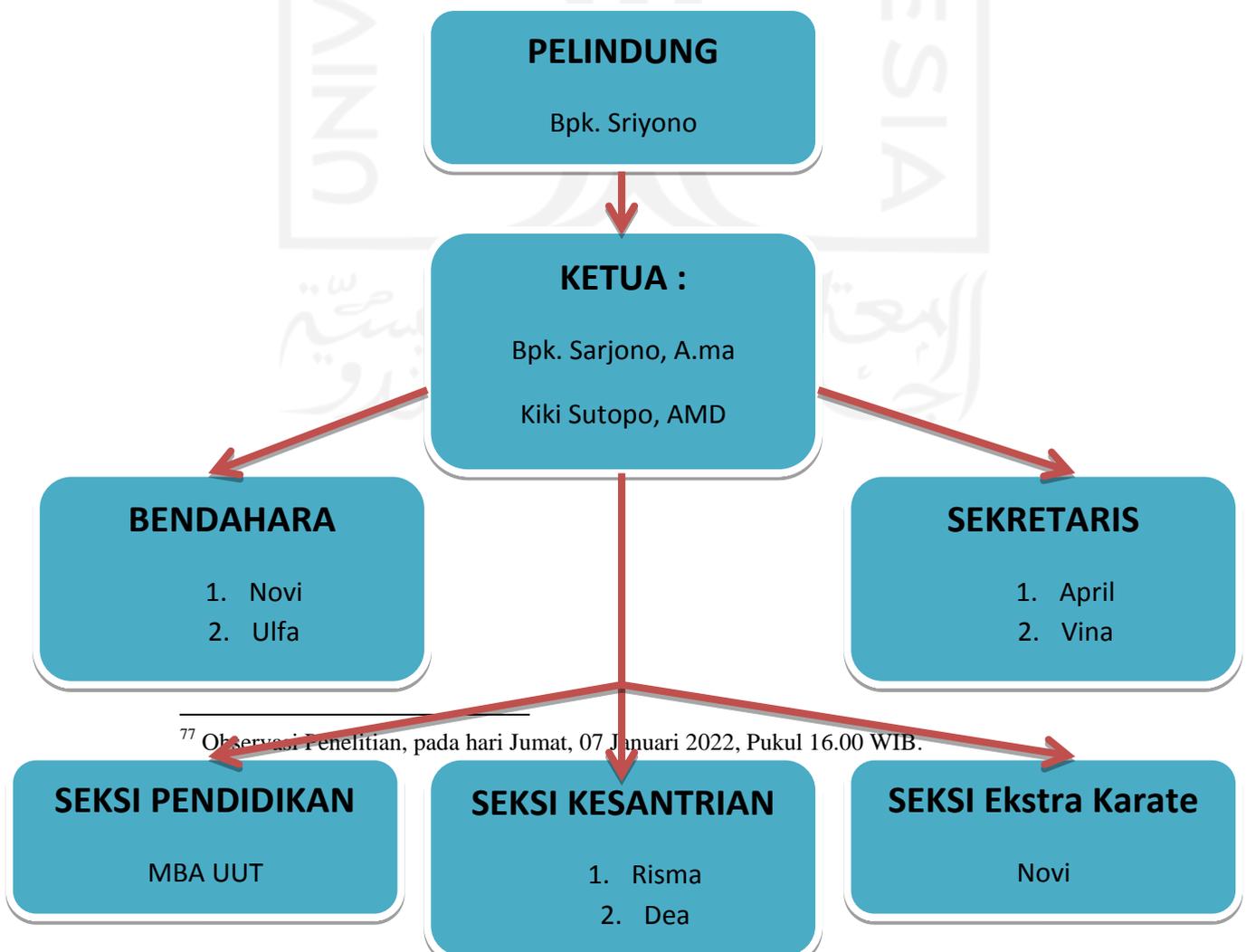
**Tabel 4.5**

**Ekstrakurikuler TPA AT-Taubah<sup>77</sup>**

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Karate	Minggu Sore
2	Qiraáh	Jumat Malam

7. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah

**Gambar 4.6 Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran At-Taubah**



<sup>77</sup> Observasi Penelitian, pada hari Jumat, 07 Januari 2022, Pukul 16.00 WIB.

## B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai bentuk Upaya guru TPA dalam Meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran, metode yang digunakan oleh para guru serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi menurun dan pendukung minat membaca dan menulis Al-Quran Santri TPA At-Taubah, berikut Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung di TPA At-Taubah dalam menjalankan proses pembelajaran :

### **1. Upaya Guru TPA terhadap kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran**

#### a. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru akan selalu berusaha untuk membimbing santri/siswanya agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya, membimbing agar santri dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka, dengan ketercapaian tersebut mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan profuktif. Pada dasarnya santri merupakan individu yang unik, karena secara fisik mungkin mereka sama tetapi dalam hal bakat, minat dan kemampuannya.

Supaya guru dapat mengoptimalkan upayanya sebagai guru, berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan :

- 1) Pengenalan huruf-huruf hijaiyah bagi santri pemula
- 2) Melakukan murojaah kepada santri secara klasikal
- 3) Membaca secara individu
- 4) memberi wawasan kepada para santri mengenai Tajwid

5) dan melatih santri untuk menulis huruf-huruf Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Guru Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah saat ditanyakan mengenai Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas Baca tulis, Guru menyatakan :

*“setiap mengajar selalu diberikan latihan membaca dan menulis dalam KBM di kelas. Dan kesulitan dalam membimbing santri pastinya ada yaitu dari faktor usia, kelas yang tidak sebanding dengan santrinya, perbedaan IQ santri karena setiap kelas selalu ada santri yang lebih tua akan tetapi ketertangkapan untuk membaca quran sama dengan kelas itu.”<sup>78</sup>*

*“cara kami membimbing itu dengan cara setelah mengaji diberikan hafalan atau setoran hafalan surah-surah pendek, dan untuk kesulitan dalam membimbing santri pastinya karena perbedaan umur, maka harus dengan cara yang berbeda pula.”<sup>79</sup>*

Upaya-upaya seperti ini sangat umum digunakan oleh para guru dan masyarakat di Indonesia, sebab umumnya TPA banyak berdiri di desa-desa dibandingkan perkotaan. Banyak upaya-upaya guru yang dilakukan agar para murid atau santri dapat membaca dan menulis Al-Quran secara fasih dan lancar, seperti pada tingkatan awal yaitu mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dari Iqra dan bacaannya, sampai dengan menuju ayat-ayat yang membentuk sebuah kalimat. Ini merupakan tahapan normal yang dilakukan.

Selain para guru menjadi guru pembimbing, mereka juga sebagai pengatur pemahaman santri supaya santri dapat membaca dan menulis Al-

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan mba uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

Quran semakin baik dan benar, sebagaimana hasil wawancara dengan guru

BTAQ :

*“Dengan mengamalkan dan mengenalkan hukum tajwid, memberikan contoh-contoh potongan ayat yang memiliki hukum tajwid yang sesuai dengan tajwid, mengarahkan perbedaan-perbedaan tajwid yang sesuai, sering berlatih.”<sup>80</sup>*

*“mengajari apa saja hukum tajwid, beserta contoh dan huruf-hurufnya dan mengamalkannya.”<sup>81</sup>*

Dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa seorang pendidik memiliki beberapa upaya yang dilakukannya dalam proses yang digunakan untuk meningkatkan kualitas Baca dan Tulis Al-Quran santri. Maka diharapkan supaya pendidik tetap mempertahankan berbagai macam upaya yang telah dilakukan dan dapat meningkatkan upaya tersebut agar lebih memacu para santri dalam membaca dan menulis Al-Quran, karena cara-cara tersebut akan memberikan dampak positif bagi para santri, terhadap menjaga kualitas Baca tulis Al-Quran. Tetapi, akan lebih baik lagi jika pendidik memilih cara baru agar dapat membuat para santri merasa lebih semangat serta termotivasi dalam membaca dan menulis Al-Quran. Hal ini dapat membuat santri tidak merasa bosan dengan pembelajaran ataupun metode yang digunakan sebelumnya.

b. Guru sebagai motivator

Untuk melaksanakan upaya guru baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran oleh santri

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan mba uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

dapat dilakukan dengan pemberian motivasi karena itu penting diketahui oleh para guru. Memahami pengetahuan tentang pemberian motivasi bagi para santri juga sangat bermanfaat bagi guru. Pemberian motivasi bagi santri dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat para santri untuk selalu memperbaiki bacaan dan tulisan mengenai Al-Quran.

Cara untuk dapat menumbuhkan motivasi bagi santri yang mengalami penurunan dalam membaca dan menulis Al-Quran itu sangat lah diharuskan oleh para guru, agar dapat memelihara semangat para santri bilamana telah turun untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat disampaikan besar pengaruhnya bagi guru baca tulis Al-Quran untuk mengetahui motivasi dan memberi motivasi kepada para santri. Sebagaimana hasil wawancara dari para guru :

*“cara memberikan motivasi kepada santri yaitu dengan cara memberikan saran kepada semua santri untuk dapat mengulang materi yang diajarkan di TPA”<sup>82</sup>*

*“ mengulang materi dan mengaji yang sudah diajarkan di rumah”<sup>83</sup>*

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan yaitu “ Digugu” dan “Ditiru”, sehingga seorang guru terkhususnya guru baca tulis Al-Quran dapat memotivasi dirinya, untuk menjadi teladan yang baik untuk para santrinya. Seperti hal-hal yang menjadi kebiasaan guru tersebut baik

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

dalam membaca dan menulis Al-Quran, cara membaca Al-Quran, sikap, tutur kata ataupun tindakan.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi dan kualitas santri dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran adalah dengan memberikan kisah-kisah nabi atau sahabat Nabi Saw yang sedang mempelajari Al-Quran, tujuannya agar mengundang para santri untuk mengikuti tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Ataupun dengan mengingatkan kepada santri untuk dapat mengulang bacaan yang sudah dipelajari di TPA sehingga santri tidak lupa dengan bacaan Al-Quran itu sendiri, Dan guru juga memberikan pemahaman mengenai kewajiban seorang umat Islam untuk mempelajari Al-Quran serta memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat baca tulis Al-Quran santri sehingga santri dapat mengamalkan dan terbiasa dalam membaca dan menulis Al-Quran.

Walaupun terkadang dalam memberikan motivasi juga terdapat kendala pada setiap guru pengajar. Baik dari segi perilaku maupun perbedaan usia. Sehingga para guru mampu memberikan motivasi yang sesuai hal tersebut. Sebagaimana dalam wawancara tersebut kepada guru mengenai hal apa yang menjadi kesulitan tersendiri dalam memberikan motivasi kepada santri :

*“usia yang berbeda, dukungan orang tua yang meminimalis sehingga kegiatan TPA sangat tidak terkendali”<sup>84</sup>*

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

*“perbedaan usia pada jenjang kelas Al-quran sehingga pemahaman dalam membaca juga berbeda”.*<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dijabarkan dalam penyajian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis AL-Quran melalui pemberian motivasi, meliputi memberikan cerita, mengingatkan kepada para santri untuk mengulang kembali bacaan dan materi yang sudah dijelaskan dan menjelaskan kewajiban kita sebagai umat manusia terutama muslim untuk selalu dapat menjalankan kewajibannya, sehingga dapat mengamalkan dan terbiasa dalam bacaan dan membaca Al-Quran.

Dan dapat dipahami bahwasannya memberikan motivasi kepada anak terutama santri TPA sangat efisien untuk meningkatkan minat dan kualitas membaca dan menulis Al-Quran Santri, maka apabila seorang guru selalu meningkatkan motivasi yang tinggi terhadap santri tinggi untuk terus belajar Al-Quran maka santri juga akan selalu semangat dalam mempelajari Al-Quran, walaupun terkadang dalam mempelajari Al-Quran masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh santri.

c. Guru sebagai konselor

Seorang guru perlu mempunyai kemampuan cara membantu santri yang memiliki kesulitan tertentu, sehingga guru juga tidak merasa

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

kesulitan apabila menghadapi perbedaan yang dimiliki santri pada saat proses penyampaian materi atau pengajaran.

Guru memiliki tanggung jawab agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Yang harus dikembangkan pada potensi peserta didik tidak hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan mencakup keseluruhan aspek kepribadian. Karena hal itu, seorang guru tidak hanya dituntut dapat memiliki kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi dalam bidang bimbingan. Sehingga pada bidang bimbingan guru dapat memberikan arahan mengenai materi-materi yang akan dipelajari pada saat pembelajaran.

Sama halnya dengan guru yang sudah wawancarai mengenai konselor dalam bidang tajwid pada saat mengajar di dalam kelas :

*“Dengan mengamalkan dan mengenalkan hukum tajwid, memberikan contoh-contoh potongan ayat yang memiliki hukum tajwid yang sesuai dengan tajwid, mengarahkan perbedaan-perbedaan tajwid yang sesuai, sering berlatih”.*<sup>86</sup>

*“mengajari apa saja hukum tajwid, beserta contoh dan huruf-hurufnya dan mengamalkannya.”*<sup>87</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan di TPA tidak hanya menjadi tanggung jawab guru. Upaya guru serta kehadiran sangat diperlukan agar layanan bimbingan dapat berjalan dengan baik dan dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

d. Guru sebagai pengatur lingkungan

Dalam pembelajaran lingkungan yang baik, nyaman dan sesuai akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Baik dalam lingkungan ruangan kelas maupun lingkungan bermain santri. Hal tersebut juga dipaparkan oleh guru TPA dalam wawancara yang menyatakan bahwa :

*“setiap kbm berlangsung santri diarahkan dan diberikan latihan , ustadz / ustadzah sering mengingatkan tentang bacaan Al-Quran, dan mengatur tempat duduk santri nyaman mungkin.”<sup>88</sup>*

*“dikasih tugas dan menyusun tempat duduk saling berhadapan, memberikan kenyamanan selama KBM berlangsung”.<sup>89</sup>*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru pada hakikanya bertugas untuk mengajar dan mengatur lingkungan santri agar proses belajar mengajar menjadi baik. Dan seorang guru harus diwajibkan dapat membuat suasana kelas pada saat pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga para santri-santri merasa nyaman selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

e. Guru sebagai Partisipan

Seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam memberikan saran, memberikan arah pemikiran santri di dalam

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

kelas dan memberikan penjelasan kepada para santri supaya mereka tidak ragu akan penyampaian dan penjelasan yang diberikan oleh guru didalam kelas.

Guru pun tidak hanya berperilaku hanya sebagai pengajar saja akan tetapi juga berperilaku belajar, mulai dari interaksi dengan santri. Maka guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi seorang anak, tetapi guru merupakan fasilitator pembelajaran untuk santri.

Karena banyak guru yang terlalu memberikan teori banyak tetapi pada prakteknya nihil, sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan harapan dan tidak maksimal dan akan sangat berpengaruh kepada santri.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran**

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran, Santri TPA At-Taubah adalah sebagai berikut :

#### **1) Orang tua dan guru**

Berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri salah satunya merupakan faktor pendukung dari Guru dan Orang tua. Karena kerjasama

antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kualitas dari bacaan maupun tulisan Al-Quran santri. Diharapkan guru memiliki hubungan baik dan kerjasama dengan para orang tua santri agar terjalin komunikasi yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Guru baca tulis Al-Quran yang menyatakan :

*“Selalu diadakannya pertemuan antara guru dan walisantri setiap 1 bulan 1x. Dari pendidik sendiri memberikan kelebihan dan kekuarangan para santri selama 1 bulan tersebut dan wali santri memberikan laporan mengenai laporan anak-anak mereka selama terkait kemampuan baca tulis Al-Quran.”<sup>90</sup>*

*“iya benar, setiap 1 bulan sekali selalu diadakan pertemuan antara wali santri dan pengurus TPA sebagai Laporan hasil para santri”.<sup>91</sup>*

Seperti yang sudah di jelaskan oleh Guru baca tulis Al-Quran bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri memang perlu adanya peran dari orang tua, baik berupa bimbingan dari orang tua dalam membaca ataupun menulis Al-Quran. Dengan adanya pertemuan antara guru dan wali santri dapat saling mengetahui bagaimana perkembangan dari santri-santri itu sendiri. Perihal dari orang tua ataupun dari santri. Apabila orang tua pada saat dirumah tidak memberikan bimbingan kepada santri pada saat dirumah maka akan

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

membuat santri merasa tidak diperhatikan dan akan bermalas-malas dalam membaca dan menulis maupun mempelajari Al-Quran.

Selain dari bimbingan orang tua, faktor pendukung lainnya adalah dari guru itu sendiri mulai memberikan latihan-latihan kepada santri dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran seperti memberikan latihan hafalan juz 30. Sehingga santri melatih bacaan Al-Quran baik dari bacaan, panjang pendek, tajwid, dll dan selalu memberikan apresiasi kepada santri.

Seperti halnya yang disampaikan oleh guru baca tulis Al-Quran pada saat wawancara, yaitu :

*“ Untuk dari pendidik sering memberi latihan-latihan dan pertanyaan mengenai hafalan Juz 30 dan mengenai materi bacaan Al-Quran ”.*<sup>92</sup>

*Dengan memberi latihan-latihan seperti hafalan juz 30, Dengan membuat para santri nyaman terlebih dahulu, selalu membuka pembelajaran dengan nyanyian islam dan dilanjut dengan hafalan juz 30 ”.*<sup>93</sup>

Maka, dengan memberikan berupa latihan-latihan kepada santri-santri TPA akan melatih santri baik dalam bacaannya, tajwid, panjang pendek dan diakhir akan pada tulisan yang baik. Hal ini akan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada santri :

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

*“ kelancaran nya yaitu para guru selalu datang tepat waktu, dalam mengaji selalu diajarkan bacaan-bacaan dan hafalan ”.*<sup>94</sup>

Dari upaya sebagai guru membaca dan menulis santri, dengan melakukan pendekatan antara guru dan wali santri serta memberikan latihan-latihan kepada santri. Guru juga akan menggunakan metode-metode yang digunakan pada saat mengajar. Dengan metode yang berbeda pada setiap pertemuan maka akan membuat para santri tidak akan bosan didalam kelas. Metode dalam pembelajaran BTQ di TPA ada banyak sekali macam nya. Pada prinsipnya metode-metode tersebut memiliki konsep yang sama dalam pembelajarannya yaitu :

- a. Pembelajaran huruf
- b. Pelafalan huruf
- c. Sifat huruf
- d. Pembelajaran kata
- e. Hukum tajwid
- f. Pembelajaran kalimat

Akan tetapi setiap metode yang digunakan memiliki karakter, tahapan tersendiri serta model pembelajarannya. Seperti layaknya hasil wawancara penulis kepada guru baca tulis Al-Quran, dibawah ini :

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Dek Lutfia, Santri TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 15.00-15.30 WIB.

*“Dari pendidik yaitu pada saat mengajar menggunakan metode yang berbeda-beda, yang dapat membuat para santri senang dan nyaman”.*<sup>95</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang berbeda dan menyenangkan maka akan membuat para santri dapat merespon positif dari apa yang guru berikan di dalam kelas. Sehingga upaya guru untuk dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis santri dapat sesuai dengan harapan.

## 2) Sarana dan prasarana

Salah satu faktor penunjang dari keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran adalah dari sarana dan prasarana TPA. Jika sarana prasarana yang ada pada TPA tidak memadai maka akan membuat pendidik merasa kesulitan. Karena upaya yang guru berikan akan jauh lebih mudah tercapai dengan adanya sarana dan prasarana yang TPA sediakan seperti Al-Quran, buku tajwid, juz amma, masjid atau mushola, Alat tulis dan sarana prasarana yang mendukung keberhasilan santri dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali santri yang mengatakan bahwa :

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

*“faktor pendukung nya seperti suasana yang menyenangkan dari kelas mengajarnya, kemudian dari temen-temen yang satu frekuensi. Dan setelah mengaji para santri diberikan apresiasi kepada santri dari para guru.”<sup>96</sup>*

*“kalau faktor pendukung santri itu lebih bagusnya seperti adanya Al-Quran terjemahan dan yang ada warna-warna tajwid. Jadi para santri sendiri dapat memahami tajwid yang ada pada ayat tersebut dan paham perbedaan setiap tajwid dan huruf-huruf hijaiyah yang termasuk dalam tajwid itu.”<sup>97</sup>*

Pernyataan diatas dapat diperkuat kembali dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada santri TPA : *“adanya fasilitas TPA yang sudah bagus, guru mengajinya sudah bagus dalam mengajar santri-santri”<sup>98</sup>*.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang ada di TPA At-Taubah sudah cukup baik, walaupun masih harus dikembangkan kembali. Dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai maka akan membantu upaya guru terhadap perkembangan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri dan menambah kegigihan para santri untuk selalu mempelajari Al-Quran.

#### *b. Faktor penghambat*

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan para informan, dalam upaya guru terhadap kualitas membaca

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan bunda Galih, Wali Santri TPA At-Taubah, pada hari Senin, 17 Januari 2022 pukul 19.00-19.30 WIB.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan bunda Lutfia, Wali Santri TPA At-Taubah, pada hari Rabu, 19 Januari 2022 pukul 13.00-13.30 WIB.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan dek Zainab, Santri TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 15.00-15.30 WIB.

dan menulis Al-Quran santri ada beberapa hambatan yang ditemukan, akan tetapi hambatan tersebut tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan guru dalam mengajar santri yang dilaksanakan di TPA At-Taubah Bugel Krakitan. Hambatan yang dirasakan dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri, ada yang berfaktor dari diri pribadi santri ataupun diluar santri. Faktor penghambat tersebut diantaranya :

1) Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah adalah tempat dimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi diri seseorang dari pergaulan, dan gaya hidup seseorang. Lingkungan rumah sangatlah memberikan pengaruh besar setelah lingkungan sosial. Sehingga menyeimbangan keadaan lingkungan rumah untuk para santri sangatlah besar. Mulai dari kegiatan apa yang dilihat dan dikerjakan didalam rumah.

Hal ini pun disampaikan oleh guru membaca dan menulis TPA At-Taubah pada saat wawancara :

*“ Iya, Memang kurang kondusif karena terkadang ada rumah yang dalam nya mendukung santri untuk dapat mendorong melatih bacaan nya dan terkadang ada juga yang tidak dihiraukan ”.*<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

*“ Pengaruh suasana rumah itu sangat kurang kondusif ”.*<sup>100</sup>

Maka dari itu, kondisi rumah dan lingkungannya harus dapat mendukung dan kondusif untuk santri, agar dapat mendukung santri dapat melatih kemampuan membaca dan menulis Al-Quran. Terkadang kondisi seperti ini, terjadi di beberapa lingkungan rumah santri. Tanpa ada perubahan dan akan terpengaruh kepada santri.

## 2) Konsentrasi Belajar

Dalam belajar diperlukannya konsentrasi agar maksimal dalam menerima materi yang dibaca, didengar dan ditulis. Konsentrasi belajar sendiri merupakan proses yang dilakukan agar perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

tergantung dari proses pembelajaran yang dijalani santri.

Hal ini sudah disampaikan oleh Guru membaca dan menulis Al-Quran mengenai hal tersebut pada saat wawancara :

-“kurang antusias pada saat berlangsungnya pembelajaran terutama dalam membaca dan menulis Al-Quran ”.<sup>101</sup>

-“ kurang semangat, santri tidak fokus pada pembelajaran tetapi fokus pada suasana luar kelas, selama kbm banyak santri yang jajan ”.<sup>102</sup>

Pendapat diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dari wali santri berikut :

“ untuk faktor penghambatnya itu ya kurangnya konsentrasi antar santri itu sendiri, terkadang santri yang lain asik sendiri, santri lain ikut-ikutan entah ngobrol, main-main, dll ”.<sup>103</sup>

Dapat dilihat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman santri adalah konsentrasi. Jika, konsentrasi santri rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi yang diajarkan pun akan menjadi

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan mba uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan bunda Lutfia, Wali Santri TPA At-Taubah, pada hari Rabu, 19 Januari 2022 pukul 13.00-13.30 WIB.

berkurang. Karena konsentrasi adalah modal utama bagi guru akan suksesnya pelaksanaan pembelajaran di TPA.

### 3) Orang Tua

Kesuksesan seorang anak pastilah dimulai dari dukungan para orang tua dan kesadaran diri sendiri dari santri tersebut. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu dari anak, baik melalui dari hubungan biologis maupun sosial. Orangtua juga memiliki peran yang penting untuk memajukan kualitas anak-anak nya dalam pendidikan, terutama pendidikan Al-Quran melalui pengarahan membaca dan menulis Al-Quran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

*“ Dengan memberikan dorongan dan arahan kepada orang tua, terhadap pendidikan agama seperti sholat dan mengaji ”.*<sup>104</sup>

*“ hal yang dilakukan yaitu dengan memberikan arahan kepada orang tua mengenai penting nya anak-anak untuk dapat mengenal dan memahami Al-Quran itu sendiri. ”*<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan mba uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

Sehingga dari para guru sendiri mampu memberikan arahan kepada para orang tua santri agar dapat mendidik dan memberikan pengertian betapa pentingnya pendidikan Al-Quran bagi mereka sampai dewasa nanti.

#### 4) Keterbatasan Fisik Santri

Keterbatasan fisik dikalangan pelajar atau santri memang sangatlah menguji kemampuan para guru untuk dapat mengatasinya. Karena dengan adanya keterbatasan seperti membuat para guru harus dapat mengupayakan agar para santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan lancar.

Sehingga santri juga tidak berkembang dalam setiap pertemuan dan untuk mencapai target yang sudah ditentukan pun akan menjadi sebuah kendala. Seperti yang disampaikan guru membaca dan menulis santri TPA At-Taubah mengenai hal tersebut :

*“ Belum dapat mencapai mahrajul huruf yang ditentukan, tetapi guru akan memberikan*

*materi tersendiri, agar santri tidak down dengan santri yang lain.”*<sup>106</sup>

*“ Yang pastinya belum bisa mencapai target yang sudah ditentukan oleh para guru-guru TPA”*<sup>107</sup>

*“ sarana prasarana untuk bisa itu bisa diakali, kalau untuk anak-anaknya sendiri kadang ada yang harus diulang-ulang dalam pengajarannya. Jika untuk anak-anak santri yang susah dalam menangkap pembelajaran atau daya ingatnya dalam menangkap pengajaran khususnya agar dilatih secara privat. Sehingga dapat seimbang anak tersebut dengan anak-anak yang lain. karena harus juga diseimbangkan juga antara guru-guru satu dengan yang lainnya. ”*<sup>108</sup>

Maka dengan itu, para guru harus dapat mengupayakan agar santri-santri yang memiliki kendala mengenai keterbatasan fisik tersebut. Agar, santri juga dapat berkembang dan memiliki kemajuan dalam membaca ataupun menulis Al-Quran sesuai dengan target yang sudah dibuat oleh para guru-guru TPA.

##### 5) Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas juga dapat sebagai faktor penghambat bagi para santri. Baik dari segi suasana,

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan bunda Galih, wali Santri TPA At-Taubah, pada hari Senin, 17 Januari 2022 pukul 19.00-19.30 WIB.

teman sebaya dll. karena lingkungan kelas adalah tempat yang paling terdekat dan sangat berpengaruh bagi individu. Lingkungan kelas dapat dianggap sebagai atsmotsfir, suasana ataupun iklim yang terdapat pada saat proses belajar mengajar. Suasana yang dimaksud adalah hasil dari interkasi antara guru dan santri maupun interaksi sesama santri.

Seperti dikutip pada saat wawancara oleh guru TPA sebagai berikut :

-“ terkadang lingkungan memang yang membuat para santri susah untuk fokus dalam mengaji, tapi kadang lingkungan juga yang membuat santri semangat untuk belajar mengaji.”<sup>109</sup>

-“ pengaruh lingkungan sosial itu setengah-setengah, karena terkadang ada yang mendukung dan tidak mendukung para santri dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran. Jadi, apabila lingkungan tersebut mendukung maka akan membuat santri bersemangat untuk berlatih membaca. Dan sebaliknya”.<sup>110</sup>

Hal ini dapat diperkuat oleh santri dari hasil wawancara, sebagai berikut :

*“ iya, teman-teman suka ribut, mengganggu, usil jadi susah fokus buat mengaji dan menghafal”*.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan dek Zainab, Santri TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 15.00-15.30 WIB.

“ kalau penghambat nya teman-teman dikelas suka ribut dan mengganggu, jadi kalau sedang hafalan atau membaca suka terganggu ”.<sup>112</sup>

Maka hal itu, dapat menjadi evaluasi bagi para guru, untuk dapat berupaya agar suasana didalam kelas, dapat lebih kondusif bagi santri ataupun sekitarnya. Karena, dengan begitu santri tidak dapat fokus untuk dapat melatih bacaan dan tulisan Al-Quran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Faktor menurunnya kualitas baca tulis Al-Quran

1) Santri

Santri adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan agama islam di pesantren, TPA atau majelis lainnya. Dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran, yang utama adalah santri harus dapat memahami *makhārijul ḥuruf*.<sup>113</sup> Sehingga pada saat membaca santri memahami panjang pendek, tajwid, dan pembacaan huruf-huruf Al-Quran dengan benar. Seperti halnya yang dipaparkan oleh guru baca tulis Al-Quran sebagai berikut :

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan mba uut, Santri TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 15.00-15.30 WIB.

<sup>113</sup> *makhārijul ḥuruf* adalah

*“ dikarenakan santri kurang semangat dan terpengaruh dengan lingkungan sehingga hari-harinya jarang melantunkan Al-Quran sehingga santri sulit untuk melatih makhārijul ḥuruf”.*<sup>114</sup>

*“ kurang dilatih dalam membaca Al-Quran nya setelah mengaji dari TPA”.*<sup>115</sup>

Apabila santri tidak dapat mengkondisikan semangat dan lingkungannya maka akan terjadi kurangnya pemahaman mengenai *makhārijul ḥuruf*. Sehingga perlu dibuatnya inisiatif dari para guru untuk dapat membuat santri lebih memahami dan memperkuat pembelajaran mengenai *makhārijul ḥuruf*.

Diungkapkan oleh guru baca tulis Al-Quran bagaimana para guru dapat melatih *makhārijul ḥuruf* kepada para santri :

*“ Guru mengajak mengenal huruf-huruf hijaiyah itu secara bersusun dan benar, melatih secara pribadi kepada santri yang memang kesulitan dalam membaca dan melatih menulis hijaiyah”.*<sup>116</sup>

*“ mengajarkan mengenai macam-macam hukum bacaan dan huruf-huruf hijaiyah .”*<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

Dengan langkah-langkah tersebutlah para guru dapat melatih *makhārijul ḥuruf*” kepada para santri. Karena jika tidak, akan membuat para santri melakukan keasalahan dalam bacaan-bacaan dan penulisan Al-Quran. Seperti yang diungkapkan oleh guru baca tulis Al-Quran mengenai kesalahan-kesalahan apa saja yang sering ditemukan pada saat mengajar :

*“ kesalahan yang sering didapat pada saat mengajar adalah panjang pendek yang masih salah, tanda baca, tajwid dan mahrajul huruf.”*<sup>118</sup>

*“ untuk kessalahan pada santri pada saat mengajar itu kadang santri kurang dalam membaca panjang pendek Al-Quran, dan mahrajul huruf.”*<sup>119</sup>

Setelah para guru mengetahui apa yang menjadi kesalahan atau kesulitan santri pada saat belajar, maka guru dapat menemukan bagaimana cara mengatasi kesalahan-kesalahan yang ada pada santri. Sehingga santri dapat memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang pernah dibuat pada saat pembelajaran.

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan mba uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

Hasil wawancara mengenai cara mengatasi hal tersebut kepada guru membaca dan menulis Al-Quran TPA :

*“ dengan memberikan materi tajwid sesuai dengan jenjang kelas nya dan menekankan pada latihan soal kepada santri ”.*<sup>120</sup>

*“ memberika materi tajwid dengan sesuai umur yang ada di kelas masing-masing santri ”.*<sup>121</sup>

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara kepada santri TPA AT-Taubah :

*“ Alhamdulillah, belum ada untuk kesulitan dalam membaca Al-Quran pada saat mengaji di TPA ”.*<sup>122</sup>

*“ kesulitan pada saat mengaji ada sedikit. Pada saat membaca untuk huruf-huruf masih terkadang salah pada saat membaca ”.*<sup>123</sup>

## 2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial salah satu faktor yang dapat mempengaruhi santri untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran. Seperti contohnya teman sebaya nya di lingkungan sosial yang sangat berpengaruh bagi santri. Teman sebaya atau teman dekat sangatlah memberikan pengaruh besar dalam memilih, cara berpakaian, hobi dan kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, pengaruh

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan mba Uut, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan mba Ulfa, ustadzah TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 17.00-17.30 WIB.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan dek Zainab, Santri TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 15.00-15.30 WIB.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan dek Lutfi, Santri TPA At-Taubah, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 15.00-15.30 WIB.

dari teman sebaya tidak hanya memberikan dampak positif bagi santri tetapi juga dapat berpengaruh negatif, seperti halnya jika seorang santri berteman dengan teman yang tidak pernah mengaji di masjid atau TPA maka santri tersebut juga dapat terpengaruh dengan ikut tidak mengaji juga.

Seperti yang dipaparkan oleh wali santri bahwa :

*“ untuk penyebab turunnya minat membaca anak-anak santri sendiri ya biasanya kecapean dari sekolah, kemudian selisih antara temen ngaji di TPA karena kalau sudah kecapean, terus ada masalah sama temen ngaji nya suka gak minat buat berangkat ngaji ke TPA dan terkadang jika temen yang biasanya bareng di TPA tidak berangkat, ya pada gak mau berangkat TPA juga alasannya tidak ada teman. Dan dari gurunya juga jika santri memiliki suatu permasalahan agar di berikan masukkan secara pribadi, serta adanya keterbatasan waktu antara santri dengan jam mengaji itu sendiri”*.<sup>124</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskna bahwa lingkungan sosial khususnya pada teman sebaya sangat mempengaruhi kualitas santri dalam meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dalam membaca dan menulis Al-Quran santri yang berada di lingkungan baik atau religius dan sangat menekankan pendidikan Agama

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan bunda Galih, Wali Santri TPA At-Taubah, pada hari Senin, 17 Januari 2022 pukul 19.00-19.30 WIB.

maka santri akan sangat banyak mendapat dukungan baik dari tetangga sekitar ataupun teman sebayanya, sehingga santri juga akan lebih semangat untuk dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran. Akan tetapi, sebaliknya jika santri berada di lingkungan yang kurang baik atau lingkungan tersebut tidak ada aktifitas seperti TPA misalnya dan dalam pertemanan yang enggak mengaji maka secara tidak langsung santri juga akan berada dilingkungan yang kurang baik dan akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca ataupun menulis Al-Quran.

Sebenarnya tidak ada salahnya dalam sebuah pergaulan dengan teman, akan tetapi jika dalam kelompok teman sebaya tersebut memberikan sisi negatif yang cukup besar maka santri akan dapat terpengaruh. Sehingga, jika disimpulkan alangkah baiknya santr senantiasa bergaul dengan teman yang baik dan perlu adanya peran orang tua yang paling utama dan guru khususnya Guru baca tulis Al-Quran sebagai orang tua kedua di TPA.

### 3) Media Massa

Di zaman sekarang media massa begitu mengalami kemajuan yang begitu pesat khususnya pada media elektronik seperti televisi, *Handphone*, dan Internet menjadi salah satu faktor menurunnya para santri dalam mempelajari dan meningkatkan bacaan dan menulis Al-Quran. Dimana santri lebih cendrung sering memainkan *Gagget / Handphone* dibandingkan membaca Al-Quran ataupun melatih dalam menulis Al-Quran, sehingga sangat jarang banyak anak yang lalai membaca Al-Quran karena sibuk bermain *Handphone*.

Contohnya seperti yang diungkapkan oleh

Wali Santri :

*“ kalau untuk penyebab menurunnya kualitas membaca dan menulis, yang paling banyak saya lihat itu biasanya terlalu banyak main hp ( Gagget ) . yang harusnya fokus untuk mengaji baik di rumah maupun di tempat mengaji, santri asik bermain hp dan lebih fokus pada hp-nya sendiri”*.<sup>125</sup>

Bisa dilihat betapa mengerikannya pengaruh negatif dari media elektronik terhadap kemampuan santri dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran yang sangat meresahkan dan perlu dilakukan pengarahan, bimbingan dan

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan bunda Lutfia, Wali Santri TPA At-Taubah, pada hari Rabu, 19 Januari 2022 pukul 13.00-13.30 WIB.

pengawasan dari pihak-pihak TPA dan orang tua khususnya. Sebaiknya pihak TPA dan orang tua harus berupaya agar santri dapat memanfaatkan perkembangan elektronik secara bijaksana.

Maka dengan adanya upaya guru diharapkan santri tidak ikut merasakan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan dapat mengatur waktu khususnya belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan efektif dan efisien dalam menggunakan elektronik teknologi yang semakin maju.

## **B. Pembahasan**

Upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran adalah sebuah bentuk usaha yang telah dilakukan di TPA At-Taubah Desa Bugel Kecamatan Kakitan dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan peneliti di TPA At-Taubah dengan melibatkan berbagai unsur diantaranya dari unsur Guru baca tulis Al-Quran, Santri dan juga Wali santri. Hal tersebut dibuktikan dari pendapat Guru BTAQ , santri dan juga wali santri terhadap upaya guru untuk dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran. Maka diperlukan adanya pembinaan kepada para guru dan santri agar tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Quran.

Dari hasil deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti jabarkan diatas berdasarkan realita yang ada, maka peneliti akan menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut :

1. Upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Quran
  - a. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru pasti akan selalu berusaha untuk dapat membimbing setiap santri/siswa yang ada di sekolah ataupun kelas. Agar para santri dapat menemukan potensi yang dimiliki pada dirinya, dan membimbing santri-santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik. Dengan ketercapaian para santri maka mereka dapat berkembang dan tumbuh sebagai individu yang produktif dan mandiri. Karena pada dasarnya santri merupakan individu yang unik.

Agar para guru dapat mengoptimalkan upayanya sebagai guru, beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan sebagai berikut :

- 6) Pengenalan huruf-huruf hijaiyah bagi santri pemula
- 7) Melakukan murojaah kepada santri secara klasikal
- 8) Membaca secara individu
- 9) memberi wawasan kepada para santri mengenai Tajwid
- 10) dan melatih santri untuk menulis huruf-huruf Al-Quran.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya guru selalu memberikan bimbingan dengan setiap pembelajaran santri diberikan

latihan mulai dari membaca dan menulis dikelas. Walaupun banyak sekali kesulitan yang guru hadapi dikelas mulai dari usia, perbedaan pemahaman dan ketidakseimbangan santri dikelas. Sehingga upaya yang sudah guru lakukan merupakan hal yang umum dilakukan dan digunakan oleh para guru diluar sana dan itu merupakan tahapan yang normal untuk dilakukan.

Guru selain menjadi pembimbing di kelas, guru juga sebagai pengatur pemahaman baik dengan santri. Agar materi yang diberikan dapat dipahami dan dimengerti oleh para santri. Melalui berbagai cara yang dilakukan oleh para guru seperti, mengenalkan hukum-hukum tajwid, contoh potongan ayat yang sesuai dengan tajwid, dan memberikan penjelasan mengenai perbedaan-perbedaan tajwid.

Maka dari itu, pendidik memiliki banyak cara agar yang dilakukan dalam proses meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri. Dan diharapkan juga guru mempertahankan berbagai macam upaya yang telah dilakukan dan dapat meningkatkan upaya tersebut agar lebih memacu kepada santri dalam membaca dan menulis Al-Quran, selain dapat memberikan dampak positif bagi santri juga kepada menjaga kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri. Jika, hal tersebut masih dianggap kurang maka guru lebih baik memilih cara baru agar dapat membuat para santri merasa semangat dan termotivasi dalam membaca dan menulis Al-Quran.

b. Guru sebagai motivator

Untuk dapat melaksanakan upaya guru baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran oleh santri dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada santri karena itu sangat penting diketahui para guru. Dengan memberikan pengetahuan pemberian motivasi bagi para santri sangatlah bermanfaat bagi guru. Dengan memberikan motivasi kepada santri itu akan membuat para santri menjadi semangat dalam memperbaiki bacaan ataupun tulisan mengenai Al-Quran.

Cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi bagi para santri sangatlah diharuskan agar dapat memelihara semangat para santri bilamana telah turun untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut telah disampaikan oleh guru baca tulis Al-Quran mengetahui motivasi yang diberikan kepada para santri. Upaya yang guru-guru TPA lakukan yaitu dengan cara memberi saran kepada santri untuk dapat mengulang materi yang telah diajarkan di TPA.

Guru merupakan pendidik yang digugu dan ditiru sehingga guru sehingga dapat memotivasi dirinya, untuk menjadi teladan yang baik untuk para santrinya. Contoh memberi motivasi kepada santri didalam kelas adalah dengan memberikan kisah-kisah nabi atau sahabat nabi saw yang sedang mempelajari Al-Quran, tujuan menceritakan kepada santri agar dapat mengundang para santri untuk mencontoh tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dengan mengingatkan kepada santri

untuk mengulang bacaan Al-Quran itu sendiri, serta memberikan pemahaman tentang kewajiban kita sebagai umat Islam dalam mempelajari Al-Quran serta mendorong santri untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis Al-Quran sehingga santri terbiasa dan mengamalkan semua hal tersebut.

Walaupun terkadang dalam memberikan motivasi kepada santri setiap guru memiliki kendala. Seperti yang diungkapkan oleh guru TPA At-taubah bahwa terkadang kendala dari dukungan orang tua dan perbedaan usia di jenjang kelas sehingga pemahaman dalam membaca juga berbeda. Sehingga dapat dipahami memberikan motivasi kepada anak terutama santri sangatlah efisien untuk meningkatkan minat dan kualitas membaca dan menulis Al-Quran.

c. Guru sebagai Konselor

Seorang guru perlu mempunyai kemampuan cara membantu santri yang memiliki kesulitan tertentu, sehingga guru juga tidak merasa kesulitan apabila menghadapi perbedaan yang dimiliki santri pada saat proses penyampaian materi atau pengajaran. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya mengenai pendidikan dan keterampilan, melainkan juga keseluruhan aspek pribadi. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam bidang pembelajaran tetapi dalam bidang

pembimbingan juga. Sehingga guru dapat memberikan arahan mengenai materi-materi yang akan dipelajari pada saat pembelajaran.

Seperti yang diberikan oleh guru pada saat wawancara menyatakan bahwa sebagai konselor dengan cara mengamalkan dan mengenalkan hukum tajwid, memberikan contoh-contoh potongan ayat yang memiliki hukum tajwid yang sesuai, mengarahkan perbedaan-perbedaan tajwid yang sesuai dengan tajwid, serta sering berlatih. Sehingga upaya guru dalam layanan bimbingan dapat berjalan dengan baik dan dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.

d. Guru sebagai pengatur lingkungan

Lingkungan yang baik, nyaman akan membuat suasana belajar semakin menyenangkan. Baik dalam lingkungan ruangan kelas maupun lingkungan bermain santri. Seperti yang sudah dipaparkan oleh guru TPA At-Taubah dalam wawancara menyatakan bahwa setiap KBM berlangsung santi diarahkan dan diberikan latihan, para ustad/dzah selalu mengigatka tentang bacaan Al-Quran dan mengatu posisi duduk santri senyaman mungkin .

Sehingga dapat diketahui hakikat guru yaitu bertugas untuk mengajarkan dan mengatur lingkungan belajar santri agar proses belajar mengajar santri menjadi baik, lebih efektif dan membuat para santri merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

e. Guru sebagai Partisipan

Guru memang diharuskan memiliki banyak kemampuan dalam mengajar dikelas. Baik dalam keterampilan memberikan saran, arahan dan penjelasan kepada santri. Salah satunya sebagai partisipan bagi santri, supaya santri tidak ragu dengan penyampaian dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru selain memberikan pengajaran didalam kelas tetapi juga berperilaku belajar, sebagaimana memulai interaksi dengan santri. Sehingga guru tidak hanya menjadi salah satu sumber belajar bagi santri, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran untuk santri.

Karena sekarang banyak guru yang sering memberikan teori berlebihan tetapi pada prakteknya dinilai nihil. Alhasil tidak sesuai dengan harapan dan tidak maksimal dan akan sangat berpengaruh kepada santri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran, Santri TPA At-Taubah adalah sebagai berikut :

1) Orang tua dan guru

Dengan hal yang menyangkut Upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran menjadi salah satu faktor pendukung adalah orang tua dan guru. Karena kerjasama antara guru dan orang tua menjadi faktor meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri. Sehingga diharapkan guru memiliki hubungan baik dan bekerjasama dengan para orang tua santri agar terjalin komunikasi yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran. Sebagaimana hasil dari wawancara antara guru baca tulis Al-Quran menyatakan selalu diadakan pertemuan antara guru dan walisantri setiap satu bulan sekali. Agar pendidik dapat memberikan kelebihan dan kekurangan selama santri belajar serta memberikan laporan mengenai kemampuan baca tulis Al-Quran sebagai laporan akhir.

Sehingga jika sudah adanya laporan dari para guru mengenai perkembangan dari para santri-santri selama mengajar maka tidak jauh juga dari arahan orang tua dalam membimbing, jika lalai membimbing anak-anaknya, santri merasa tidak diperhatikan dan akan bermalas-malasan untuk belajar menulis dan membaca Al-Quran.

Selain dari bimbingan orang tua, guru juga menjadi faktor pendukung bagi para santri itu sendiri, dengan memberikan latihan-latihan ataupun penggunaan metode pembelajaran serta selalu memberikan apresiasi kepada santri selama belajar. Seperti yang

disampaikan oleh guru TPA pada saat wawancara menyatakan bahwa untuk dari pendidik selalu memberikan latihan-latihan dan pertanyaan mengenai hafalan juz 30 dan mengenai materi bacaan Al-Quran serta sebelum memberi materi akan dibukan dengan nyanyian islam. Maka, dengan memberikan latihan-latihan kepada santri akan melatih santri dalam bacaan, tajwid, panjang pendek dan diakhiri dengan tulisan yang baik. Hal ini diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh santri bahwa kelancaran dalam belajar dengan guru yang selalu datang tepat waktu, dalam mengaji selalu diajarkan bacaan-bacaan dan hafalan.

Dari upaya yang dilakukan guru sebagai guru membaca dan menulis, dengan melakukan pendekatan antara guru dan walisantri serta memberikan latihan-latihan kepada santri. Dengan melakukan itu semua, guru akan menggunakan metode yang digunakan pada saat mengajar, metode yang berbeda disetiap pertemuan maka akan membuat para santru tidak akan bosan setiap mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Metode dalam pembelajaran BTAQ di TPA ada banyak sekali tetapi memiliki konsep yang sama dalam pembelajarannya yaitu pembelajaran huruf, pelafalan huruf, sifat huruf, pembelajaran kata, hukum tajwid dan pembelajaran kalimat.

Setiap metode yang digunakan memiliki karakter, tahapan serta model pembelajarannya. Sepeti yang diungkapkan oleh Guru TPA adalah dari pendidik sendiri pada saat mengajar menggunakan

metode-metode yang berbeda, yang dapat membuat para santri senang dan nyaman. Penggunaan metode yang berbeda-beda pada saat pembelajaran dan menyenangkan maka akan membuat para santri merespon dengan positif dari apa yang diberikan didalam kelas, dan upaya guru untuk dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis santri dapat sesuai dengan harapan.

## 2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penunjang dari keberhasilan santri dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran karena jika sarana dan prasarana yang ada di TPA tidak memadai maka akan membuat santri merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dan hal tersebut upaya guru akan jauh lebih mudah tercapai dengan adanya sarana dan prasarana yang TPA sediakan seperti Al-Quran, buku tajwid, juz amma, masjid, alat tulis dan sarana prasarana yang mendukung santri untuk dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan walisantri mengatakan bahwa untuk faktor pendukung seperti suasana kelas yang menyenangkan, teman-teman satu frekuensi, pemberian Juz Amma atau Al-Quran dengan penanda warna tajwid sehingga santri dapat memahami perbedaan ayat-ayat sesuai dengan tajwid, dan memberikan apresiasi kepada santri ketika pembelajaran. Hal

tersebut ditambahkan oleh santri dengan pendapatnya bahwa fasilitas TPA At-Taubah sudah bagus dan guru mengajinya sudah bagus juga dalam mengajar dikelas. Sehingga dapat dipahami bahawa sarana dan prasarana yang ada di TPA At-Taubah sudah cukup baik, walaupun masih harus dikembangkan kebalik, karena dengan sarana prasarana yang baik dan memadai akan membantu upaya guru terhadap perkembangan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri serta menambah semangat santri untuk selalu mempelajari Al-Quran.

b. Faktor penghambat

1) Lingkungan rumah

Lingkungan rumah adalah tempat dimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi diri seseorang dari pergaulan, dan gaya hidup seseorang. Lingkungan rumah sangatlah memberikan pengaruh besar setelah lingkungan sosial. Sehingga menyeimbangan keadaan lingkungan rumah untuk para santri sangatlah besar. Mulai dari kegiatan apa yang dilihat dan dikerjakan didalam rumah. Seusai dengan yang disampaikan oleh guru membaca dan menulis TPA At-Taubah yaitu lingkungan rumah memang terkadang kurang kondusif karena ada rumah yang didalamnya mendukung para santri untuk mendorong melatih

bacaannya maupun menulis Al-Quran dan terkadang ada juga yang tidak dihiraukan.

Sehingga kondisi rumah dan lingkungannya harus dapat mendukung dan kondusif untuk santri, agar dapat mendukung santri dalam melatih kemampuan membaca dan menulis Al-Quran. Terkadang kondisi seperti ini, terjadi di beberapa lingkungan santri, tanpa ada perubahan dan akan terpengaruh kepada santri.

## 2) Konsentrasi belajar

Dalam belajar diperlukannya konsentrasi agar maksimal dalam menerima materi yang dibaca, didengar dan ditulis. Konsentrasi belajar sendiri merupakan proses yang dilakukan agar perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari proses pembelajaran yang dijalani santri. Hal ini sudah disampaikan oleh Guru membaca dan menulis Al-Quran mengenai hal tersebut pada saat wawancara, guru menyatakan bahwa konsentrasi santri terdapat pada kurangnya antusias pada saat berlangsungnya pembelajaran terutama dalam membaca dan menulis Al-Quran, dan kurangnya

konsentrasi pada suasana diluar kelas, serta banyak santri jajan pada saat kbm. Pendapat dari guru tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dari wali santri, terkadang faktor penghambanya yaitu kurangnya konsentrasi antara santri itu sendiri, dari asik dengan diri sendiri, atau ketika santri satu asik maka yang lain ikut ngobrol, main, dll.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pengaruh daya pemahaman santri adalah konsentrasi. Sehingga konsentrasi yang rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah, pula seta dapat menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah, ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi yang diajarkan pun akan menjadi berkurang. Konsentrasi santri merupakan modal utama bagi guru akan suksesnya pelaksanaan pembelajaran di TPA.

### 3) Orang tua

Kesuksesan seorang anak pastilah dimulai dari dukungan para orang tua dan kesadaran diri sendiri dari santri tersebut. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu dari anak, baik melalui dari hubungan biologis maupun sosial. Orangtua juga memiliki peran yang penting untuk memajukan kualitas anak-anaknya dalam pendidikan, terutama pendidikan Al-Quran melalui pengarahan membaca dan menulis Al-Quran. Dari hasil wawancara guru,

menyatakan bahwa adanya dorongan dan arahan kepada orang tua mengenai pentingnya anak-anak untuk dapat mengenal dan memahami pendidikan agama seperti sholat dan mengaji Al-Quran.

Sehingga dari para guru sendiri mampu memberikan arahan kepada para orang tua santri agar dapat mendidik dan memberikan pengertian betapa pentingnya pendidikan Al-Quran bagi mereka sampai dewasa nanti.

#### 4) Keterbatasan fisik

Keterbatasan fisik dikalangan pelajar atau santri memang sangatlah menguji kemampuan para guru untuk dapat mengatasinya. Karena dengan adanya keterbatasan seperti membuat para guru harus dapat mengupayakan agar para santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan lancar.

Sehingga santri juga tidak berkembang dalam setiap pertemuan dan untuk mencapai target yang sudah ditentukan pun akan menjadi sebuah kendala. Seperti yang disampaikan guru membaca dan menulis santri TPA At-Taubah mengenai hal tersebut santri belum dapat mencapai *mahrajul huruf* yang sudah ditargetkankan, sehingga guru berusaha dengan memeberikan materi tersendiri, agar santri tidak *down* dengan santri yang lain.

Bahkan wali santri juga berpendapat bahwa jika prasarana bisa diakali, tetapi kalau anak-anak santri sendiri kadang ada yang harus diulang-ulang dalam pengajarannya. Maka, untuk santri yang susah dalam menangkap pembelajaran terkhususnya agar dilatih secara privat, sehingga dapat seimbang dengan santri yang lain.

#### 5) Lingkungan kelas

Lingkungan kelas juga dapat sebagai faktor penghambat bagi para santri. Baik dari segi suasana, teman sebaya dll. karena lingkungan kelas adalah tempat yang paling terdekat dan sangat berpengaruh bagi individu. Lingkungan kelas dapat dianggap sebagai atsmotsfir, suasana ataupun iklim yang terdapat pada saat proses belajar mengajar. Suasana yang dimaksud adalah hasil dari interkasi antara guru dan santri maupun interaksi sesama santri. Dikutip dari hasil wawancara oleh Guru TPA menyatakan bahwa lingkungan memang yang membuat para santri susah fokus dalam mengaji, tapi kadang lingkungan juga membuat santri semangat belajar mengaji. Sehingga lingkungan kelas juga sangat berpengaruh untuk kedepannya bagi santri.

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan dari santri dari hasil wawancara menyatakan bahwa terkadang teman-teman dikelas suka ribut, mengganggu, usil jadi susah untuk fokus buat mengaji dan menghafal. Dapat menjadi evaluasi juga buat para guru, untuk

dapat berupaya agar suasana didalam kelas, dapat lebih kondusif bagi santri ataupun sekitarnya. Karena, dengan begitu santri tidak dapat fokus untuk dapat melatih bacaan dan tulisan Al-Quran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Faktor penyebab menurunnya upaya guru dalam peningkatan kualitas baca tulis Al-Quran

1) Santri

Santri merupakan peserta didik yang mengikuti pendidikan agama islam di pesantren, TPA atau majelis lainnya. Dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran, terutama adalah pemahaman santri akan *makhārijul ḥuruf*. Sebelum dapat membaca Al-Quran santri akan diajarkan mulai dari memahami panjang pendek, tajwid, dan pembacaan huruf-huruf Al-Quran dengan benar. Dikutip dari hasil wawancara para guru TPA menyatakan bahwa faktor menurunnya semangat santri kurang bersemangat dan terpengaruh dengan lingkungan sehingga sehari-harinya jarang melantunkan atau berlatih membaca dan menulis Al-Quran sehingga santri sulit untuk melatih *makhārijul ḥuruf*.

Jika santri tidak dapat mengkondisikan semangat dan lingkungan maka akan terjadi kurangnya pemahaman mengenai *makhārijul ḥuruf*. Inisiatif guru untuk dapat membuat santri lebih memahami dan memperkuat pembelajaran mengenai *makhārijul*

*huruf* itu sangatlah diperlukan. Cara guru melatih *makhārijul huruf* kepada santri dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah itu secara tersusun dan benar, jika ada santri yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis maka akan dilatih secara pribadi.

Dengan langkah-langkah tersebutlah para guru dapat melatih *makhārijul huruf* kepada para santri. Karena jika tidak, akan membuat para santri melakukan kesalahan dalam bacaan-bacaan dan penulisan Al-Quran. Seperti yang diungkapkan oleh guru baca tulis Al-Quran mengenai kesalahan-kesalahan apa saja yang sering ditemukan pada saat mengajar adalah mengenai panjang pendek bacaan, tanda baca tajwid serta *makhārijul huruf*.

Guru-guru yang sudah mengetahui apa yang menjadi kesalahan santri pada saat dikelas, maka guru dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada pada santri. Sehingga santri dapat memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang pernah dibuat pada saat pembelajaran. Dari hasil wawancara

dengan guru-guru baca tulis Al-Quran, untuk mengatasi kesalahan pada santri, guru memberikan materi tajwid sesuai dengan jenjang kelasnya dan menekankan pada latihan soal kepada santri. Hal tersebut diperkuat kembali oleh ungkapan santri ketika wawancara, ada yang berpendapat belum mendapat kesulitan pada saat membaca Al-Quran, dan ada yang berpendapat bahwa memiliki

kesulitan pada saat membaca Al-Quran yaitu pada bacaan huruf-huruf Al-Quran.

Walaupun santri memiliki kemampuan sendiri-sendiri pada saat belajar, guru tetap memberikan pelajaran mengenai bacaan dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar. Agar santri dapat lebih terlatih secara maksimal mengenai bacaan dan menulis Al-Quran.

## 2) Lingkungan sosial

Salah satu faktor yang menjadi pengaruh santri untuk dapat meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran. Seperti adanya pengaruh dari teman sebayanya di lingkungan sosial. Teman sebaya atau teman dekat sangatlah memberi pengaruh kepada seseorang, baik dari cara berpakaian, hobi dan kegiatan sosial. Karena itu, pengaruh dari teman sebaya tidak hanya memberikan dampak positif bagi santri tetapi juga dapat berpengaruh negatif, seperti jika ada santri yang tidak mengikuti TPA dimasjid maka santri yang lain juga akan terpengaruh dengan tidak ikut mengaji di masjid.

Halnya yang dipaparkan oleh wali santri sendiri mengatakan penyebab turunya minat membaca santi biasanya karena kecapean dari kegiatan sekolah selain itu juga terkadang adanya perselisihan antara teman ngaji, sehingga gak minat untuk berangkat mengaji. Dan dari permasalahan itu guru dapat

merasakan permasalahan santri agar diberikan masukan secara pribadi. Selain itu, adanya keterbatasan waktu antara santri dan jam mengaji.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskna bahwa lingkungan sosial khususnya pada teman sebaya sangat mempengaruhi kualitas santri dalam meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dalam membaca dan menulis Al-Quran santri yang berada di lingkungan baik atau religius dan sangat menekankan pendidikan Agama maka santri akan sangat banyak mendapat dukungan baik dari tetangga sekitar ataupun teman sebayanya, sehingga santri juga akan lebih semangat untuk dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran. Akan tetapi, sebaliknya jika santri berada di lingkungan yang kurang baik atau lingkungan tersebut tidak ada aktifitas seperti TPA misalnya dan dalam pertemanan yang enggak mengaji maka secara tidak langsung santri juga akan berada dilingkungan yang kurang baik dan akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca ataupun menulis Al-Quran.

Sebenarnya tidak ada salahnya dalam sebuah pergaulan dengan teman, akan tetapi jika dalam kelompok teman sebaya tersebut memberikan sisi negatif yang cukup besar maka santri akan dapat terpengaruh. Sehingga, jika disimpulkan alangkah baiknya santr senantiasa bergaul dengan teman yang baik dan perlu

adanya peran orang tua yang paling utama dan guru khususnya Guru baca tulis Al-Quran sebagai orang tua kedua di TPA.

### 3) Media Elektronik

Di zaman 4.0 media merupakan hal utama bagi umat manusia, khususnya alat komunikasi berupa *Handphone*, *internet dll.* hal tersebut menjadi salah faktor menurunnya para santri dalam mempelajari dan meningkatkan bacaan dan menulis Al-Quran. Karena santri pada saat pembelajaran berlangsung cenderung sering memainkan *Handphone* dibandingkan membaca Al-Quran, sehingga banyak anak yang lalai membaca Al-Quran karena sibuk bermain *Handphone*.

Seperti yang diungkapkan oleh wali santri bahwa penyebab menurunnya kualitas membaca dan menulis, yang paling banyak dilihat adalah terlalu kebiasaan bermain *Handphone* . sehingga yang harusnya fokus untuk mengaji baik dirumah ataupun di tempat mengaji, menjadi terhambat karena asik bermain *Handphone* dan fokus pada *Handphone* nya. Betapa mengerikannya dampak negatif dari media elektronik terhadap kemampuan santri dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran, maka diperlukannya pengarahan dan bimbingan dari pihak-pihak TPA serta Orang tua. Agar dapat berupaya

menasihati dalam memanfaatkan perkembangan elektronik secara bijak.

Dari upaya yang dilakukan oleh guru TPA agar santri tidak merasakan dampak negatif dari perkembangan teknologi dan dapat mengatur waktu khususnya belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan bermain *Handphone*. Apalagi dengan perkembangan media elektronik yang semakin maju.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “*Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten.*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru TPA dalam peningkatan kualitas baca tulis Al-Quran santri terdiri dari lima cara yaitu: *Pertama*, guru sebagai pembimbing dimana guru bertugas membimbing santri untuk dapat mencapai potensi yang dimilikinya dengan melalui pemahaman apa yang diajarkan didalam kelas. *Kedua*, guru sebagai motivator, guru memberikan santri motivasi agar dapat meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran selain bermanfaat bagi guru juga dapat memperbaiki bacaan dan tulisan mengenai Al-Quran pada santri. *Ketiga*, guru sebagai Konselor, guru harus mempunyai kemampuan membantu para santri yang memiliki keseulitan tertentu agar santri dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. *Keempat* Guru sebagai pengatur lingkungan, pembelajaran dengan lingkungan yang nyaman akan membuat santri menjadi lebih baik dalam mengikuti pembelajara. *Kelima* Guru sebagai Partisipan, dimana guru tidak hanya berperilaku

sebagai peengajar tetapi guru mampu menjadi fasilitator untuk dapat memberikan contoh tauladan kepada para santri .

2. Hasil peningkatan kualitas baca tulis Al-Quran pada santri yaitu dilihat dari hasil para santri itu sendiri, pada tingkatan kelas masing-masing. Dikelas A pengenalan huruf-huruf hijaiyah sudah mulai meningkat pada masing-masing santri, kelas B pemahaman dan tinggi rendahnya bacaan sudah mulai membaik dan pada kelas C mulai dari pemantapan huruf-huruf, tinggi rendahnya bacaan, dan tajwid sudah mulai lancar pada bacaan para santri dan penekanan lebih pada tulisan arab santri. Sehingga anak-anak tinggal dibimbing oleh para guru agar lebih membaik bacaan dan menulis santri.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri terdiri dari: *Faktor Pendukung*, untuk upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran yaitu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dengan cara dilakukannya pertemuan antara guru dan walisantri setiap 1 bulan 1x, memberikan latihan-latihan kepada santri serta sarana prasarana yang memadai untuk para santri pada saat pembelajaran. *Faktor penghambat*, Lingkungan rumah dan konsentrasi harus dapat mendukung dan kondusif untuk santri, agar dapat mendukung santri dalam melatih kemampuan membaca dan menulis Al-Quran serta dukungan para orang tua dan kesadaran diri sendiri dari santri tersebut, terutama pendidikan Al-Quran melalui pengarahan membaca dan

menulis Al-Quran, keterbatasan fisik santri Keterbatasan fisik dikalangan pelajar atau santri memang sangatlah menguji kemampuan dan Faktor penyebab menurunnya upaya guru dalam peningkatan kualitas baca tulis Al-Quran, terdapat pada Santri itu sendiri dalam memahami pelajaran yang ada di TPA, Lingkungan Sosial Salah satu faktor yang menjadi pengaruh santri untuk dapat meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran. dan Media Elektronik, dizaman serba digital menjadi penghambat santri untuk dapat mempelajari Al-Quran baik secara lisan maupun tulisan sehingga harus ada pengupayaan dari guru untuk dapat mengatasi masalah tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan analisis data penelitian dan kesimpulan yang telah penulis sebutkan diatas, maka penulis memberikan saran atau masukan yang untuk Lembaga Pendidikan Al-Quran yang menjadi objek penelitian (TPA At-Taubah, Bugel, Krakitan) sehingga dapat menjadi masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Maka disarankan kepada :

### 1. Untuk Lembaga

Hendaknya menciptakan kondisi yang baik dengan meningkatkan kualitas dan keterampilan dengan menggunakan pendekatan berpusat kepada santri sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan santri, dan guru.

### 2. Bagi Personal

#### a. Pimpinan TPA At-Taubah

Dapat bertanggung jawab sebagai organisator bagi para guru TPA, memotivator dan supervisor dalam rangka mencapai target kurikulum yaitu menyempurnakan upaya guru untuk dapat meningkatkan kualitas BTAQ santri.

#### b. Guru TPA At-Taubah

Setiap guru TPA agar meminimalisir segala hambatan pada upaya peningkatan kualitas baca tulis di TPA agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan baik hambatan dari santri, wali santri ataupun pada guru itu sendiri.

Upaya guru TPA At-Taubah untuk dapat meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran sudah cukup baik, namun untuk dapat memperlancar upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran, disarankan pihak TPA memberikan waktu mengaji pada santri dengan menambah waktu belajar membaca dan mengaji dengan kegiatan Belajar Kosakata dan Arti, selain mereka membaca santri juga berlatih dalam menulis ayat-ayat Al-Quran yang dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran.

### 3. Untuk Peneliti berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya penulis, berpendapat agar lebih menyempurnakan mengenai apa yang ada di TPA At-Taubah, dan selalu mengikuti setiap perkembangan yang ada untuk dapat memperdalam serta menyempurnakan bahan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hendi Jayandi. 2021. "PROFESI DAN PROFESI GURU." *Profesi Keguruan* Vol.1, no. 2 Tahun 2021.
- Amelia, Ayu. 2020. "Implementasi Metode Yanbua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kelas IV Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan." *Skripsi*. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Saleh Lampung.
- Ashi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 148, (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo).
- Bolong, Yuliana T, and Hasrat A Aimang. 2018. "Pelatihan Baca Tulis Alqur'an Di Tka/Tpa." *MONSU'ANI TANO : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018) : 11–15. doi:10.32529/tano.v1i1.244.
- Daroini, Ahmad Islahud. 2018. "tafsir ayat pendidikan dalam q.s. al-'Alaq ayat 1-5 menurut quraish shihab." In *Skripsi*, Lampung : Universitas Islam Raden Saleh Lampung.
- Desiana, Dwi. 2018. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Drill Santri Tpa Masjid Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur Tahun 2018." *Skripsi* 2, no. January (2018), Metro : Institut Agama Islam Metro.
- Farida Nugrahani, 2014. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Buku Metopen Kualitatif* 1, no. 1.
- Fathurrochman, Irwan, dkk. 2021 "Analisis Sistem Pendidikan Negara Federasi Rusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendiidkan Indonesia." *Seminar Nasional Pendidikan Program Pacarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Fatkul Khoir. 2018 "Peranan Bimbingan Guru Tpa Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Tpa Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." *Skripsi*, 2018, Metro : Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Guchi, Gilang Ariesta, and Vevi Sunarti. 2021. "Relationship Between Parenting Style and Establishment of Religious Characters at Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Alfurqon Desa Sikuliek Kecataman Koto Tengah Kota Padang." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 9, no. 2 (2021): 195. doi:10.24036/spektrumpls.v9i2.112400.

- Haidar Bagir, 2021 “*Catatan Untuk Diriku (Ihwal, Hidup, Cinta dan Bahagia)*”, Penerbit Noura Books : Jakarta Selatan.
- Halisa, Halda Nor, 2021. “Penguasaan Skill Guru Untuk Pendidikan” 1, no. 2 (2021).
- Hardani, dkk. 2015. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Ihsan, Muhammad. 2018. “Efektivitas Baca Tulis Alqura (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Skripsi* 2018. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ika nur azizah, ashif az-zafi. 2020. “Strategi Peningkatan Minat Belajar Al-Quran Di TPA Nurul Huda Jepara.” *Al-Uya : Jurnal Pendidikan Islam* 45, no. Supplement (1993).
- Indonesia, Menteri Agama Republik. 2010. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, 2010.
- Indonesia, Presiden Republik. 2007. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.” In *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, 37, 2007.
- Jayanti, Gita Dwi, dkk. 2021. “Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 6, no. 1 (2021): 40–48. doi:10.47435/jpdk.v6i1.618.
- Khofifah Dwi Wijayanti. 2021. “Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran Kelas 3B Di MI Sultan Agung Babadan Baru.” *Skripsi*, 2021, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Khozin, Abror. 2013. “Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen.” *Menejemen*, . [http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf).
- Kusuma, Yuanda. 2018. “Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ DI TPQ / TPA.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.5, no. 1 2018.
- Mahalli, dkk. 2021. “Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* Vol. 4, no. 3 (2021): 148–53. doi:10.36341/jpm.v4i3.1745.
- Majid, Patur Alparizi dan Ach. Nurholis. 2021. “Pendidikan Emansipatoris Dalam Perspektif Paula Freire Dan Muhammad Abduh.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3.

- Muhammad Aqil Haidar, Lc. 2018. *Al-Quran Dan Qira'ah Syadzah*, (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing).
- Muhammad, Defy Habibi. 2019. "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati." *JIE (Journal of Islamic Education)* Vol. 3, no. 2 Tahun 2019. doi:10.29062/jie.v3i2.97.
- Mujriah. 2016. "Peranan Tpa (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang." *SKripsi* Vol.9, Makassar : Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Nisa, Firda, dkk. 2020. "Strategi Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Musthofa Mangliawan Wendit Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5, no. 4 .  
http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7470.
- Pertiwi, Ovelia Candra. 2017. "Hakikat Profesi Guru." *Artikel*, 2017, 11.  
http://repository.ump.ac.id/3409/3/BAB II.pdf.
- Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Cetakan Pertama ( Bandung : Penerbit Pustaka Ramadhan ).
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Sulaiman. 2019. "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya," no. January (2019).
- Taja, Nadri, dkk. 2019. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Guru." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3, no. 1 (2019): 68. doi:10.31004/obsesi.v3i1.135.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Wasiluddin, Afif. 2021. "Penanaman Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran Fathul Jannah Dusun Nganti, Desa Hargotirta, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo." *Skripsi*, Yogyakarta : Univerisitas Islam Indonesia.

#### 4. LAMPIRAN-LAMPIRAN

##### Lampiran 1 Hasil Wawancara

##### HASIL WAWANCARA

Narasumber 1 : Mba Uut  
Jabatan : Ustadzah  
Hari/Tanggal : Senin, 10 Januari 2020  
Lokasi : Masjid At-Taubah

Peneliti	Bagaimana tujuan pendidikan di TPA di At-Taubah ini bapak/ibu ?
Narasumber	“tujuan dari pendidikan TPA At-Taubah sendiri yaitu mewujudkan generasi qurani yang berakhlakul karimah”
Peneliti	Materi apa saja yang diberikan kepada santri-santri TPA At-Taubah sesudah mengaji ?
Narasumber	“ materi yang disampaikan kepada santri-santri seperti hafalan hadist, hafalan juz 30, tajwid, itu disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing”
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar BTQ di TPA At-Taubah ?
Narasumber	“untuk metode hanya menggunakan metode seperti pada umumnya yaitu baca tulis al-quran dan iqro”
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing santri, agar kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an-nya ?
Narasumber	“ terus berusaha memberikan pelajaran yang kemarin dan memberikan materi baru pada saat pertemuan”
Peneliti	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas BTQ santri?
Narasumber	“ setiap mengajar diberikan latihan membaca dan menulis, dalam setiap pengajaran”

Peneliti	Kesulitan-kesulitan apa yang bapak/ibu alami selama membimbing santri ?
Narasumber	“ dari faktor usia, kelas yang tidak sebanding dengan santrinya, perbedaan IQ santri karena setiap kelas selalu ada santri yang lebih tua akan tetapi ketertangkapan untuk membaca quran sama dengan kelas itu.”
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan motivasi kepada santri agar kualitas membaca dan menulis Al-Quran nya tinggi ?
Narasumber	“ cara memberikan motivasi kepada santri yaitu dengan cara memberikan saran kepada semua santri untuk dapat mengulang materi yang diajarkan di TPA”
Peneliti	kesulitan –kesulitan apa yang bapak / ibu alami dalam memberikan motivasi kepada santri ?
Narasumber	“ usia yang berbeda, dukungan orang tua yang meminimalis sehingga kegiatan TPA sangat tidak terkendali.”
Peneliti	sebagai guru tajwid, contoh atau arahan seperti apa yang sering bapak/ibu berikan kepada santri
Narasumber	“ Dengan mengamalkan dan mengenalkan hukum tajwid, memberikan contoh-contoh potongan ayat yang memiliki hukum tajwid yang sesuai dengan tajwid, mengarahkan perbedaan-perbedaan tajwid yang sesuai, sering berlatih. ”
Peneliti	Bagaimana cara bapak ibu mengatur lingkungan belajar santri dalam membaca dan menulis Al-Quran Semakin baik dan benar ?
Narasumber	“ setiap kbm berlangsung santri diarahkan dan diberikan latihan , ustadz / ustadzah sering mengingatkan tentang bacaan Al-Quran, dan mengatur tempat duduk santri senyaman mungkin.”
Peneliti	Mengapa santri sulit mengucapkan <i>makhārijul ḥuruf</i> . ?
Narasumber	“ dikarenakan santri kurang semangat dan terpengaruh dengan lingkungan sehingga hari-hari nya jarang melantunkan Al-Quran sehingga santri sulit untuk melatih <i>makhārijul ḥuruf</i> ”
Peneliti	Langkah-langkah seperti apa yang bapak/ ibu gunakan agar santri dapat mengucapkan <i>makhārijul ḥuruf</i> dengan fasih dan benar ?

Narasumber	“ Guru mengajak mengenal huruf-huruf hijaiyah itu secara bersusun dan benar, melatih secara pribadi kepada santri yang memang kesulitan dalam membaca dan melatih hijaiyah”
Peneliti	Ketika santri sedang membaca Al-Quran, kesalahan seperti apa yang bapak temukan terkait hukum bacaan ?
Narasumber	“ kesalahan yang sering didapat pada saat mengajar adalah panjang pendek yang masih salah, tanda baca, tajwid dan mahrajul huruf.”
Peneliti	Bagaimana bapak mengatasinya ?
Narasumber	“ dengan memberikan materi tajwid sesuai dengan jenjang kelas nya dan menekankan pada latihan soal kepada santri”
Peneliti	Bagaimana upaya yang bapak / ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran ?
Narasumber	“ Untuk dari pendidik sering memberi latihan-latihan dan pertanyaan mengenai hafalan Juz 30 dan mengenai materi bacaan Al-Quran”
Peneliti	Bagaimana cara agar santri termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran ?
Narasumber	“ Dari pendidik yaitu pada saat mengajar menggunakan metode yang berbeda-beda, yang dapat membuat para santri senang dan nyaman”
Peneliti	Bagaimana kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri yang memiliki kelainan fisik seperti mata minus, cidal dan lainnya ?
Narasumber	“ Belum dapat mencapai mahrajul huruf yang ditentukan, tetapi guru akan memberikan materi tersendiri, agar santri tidak down dengan santri yang lain.”
Peneliti	Bagaimana kesiapan santri saat proses berlangsung pembelajaran terutama dalam membaca dan menulis Al-Quran ?
Narasumber	“ kurang antusias pada saat berlangsungnya pembelajaran terutama dalam membaca dan menulis Al-Quran ”
Peneliti	Sebagai guru, bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu dengan orang tua santri dalam rangka meningkatkan kualitas membaca

	dan menulis Al-Quran ?
Narasumber	“selalu diadakannya pertemuan antara guru dan walisantri setiap 1 bulan 1x. Dari pendidik sendiri memberikan kelebihan dan kekuarangan para santri selama 1 bulan tersebut dan wali santri memberikan laporan mengenai laporan anak-anak mereka selama terkait kemampuan baca tulis Al-Quran.”
Peneliti	Bagaimana menurut bapak / Ibupengaruh suasana atau kondisi rumah terhadap minat membaca dan menulis Al-Quran pada santri ?
Narasumber	“ Pengaruh suasana rumah itu sangat kurang kondusif ”
Peneliti	Upaya sepeti apa yang dilakukan pihak TPA untuk membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis santri ?
Narasumber	“ Dengan memberikan dorongan dan arahan kepada orang tua, terhadap pendidikan agama seperti sholat dan mengaji”
Peneliti	Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap kualitas membaca dan menulis santri ?
Narasumber	“ pengaruh lingkungan sosial itu setengah-setengah, karena terkadang ada yang mendukung dan tidak mendukung para santri dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran. Jadi, apabila lingkungan tersebut mendukung maka akan membuat santri bersemangat untuk berlatih membaca. Dan sebaliknya”

Narasumber 2 : Mba Ulfa

Jabatan : Ustadzah / Guru

Hari/Tanggal : Senin, 10 Januari 2020

Lokasi : Masjid At-taubah

Peneliti	Bagaimana tujuan pendidikan di TPA di At-Taubah ini bapak/ibu ?
Narasumber	“ Untuk tujuan dari pendidikan TPA At-Taubah adalah mewujudkan generasi qurani yang berakhlakul karimah”
Peneliti	Materi apa saja yang diberikan kepada santri-santri TPA At-Taubah sesudah mengaji ?
Narasumber	“kalau untuk materi biasanya yang diberikan ke santri itu hafalan juz 30, dan tajwid”
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar BTQ di TPA At-Taubah ?
Narasumber	“ metode bacaan al-quran dan iqro sesuai jenjang kelas masing-masing ”
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing santri, agar kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an-nya ?
Narasumber	“ dengan cara mengulang-ulang bacaan, dan memberika materi baru ”
Peneliti	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas BTQ santri?
Narasumber	“ itu dengan cara setelah mengaji diberikan hafalan atau setoran hafalan surah-surah pendek. ”
Peneliti	Kesulitan-kesulitan apa yang bapak/ibu alami selama membimbing santri ?
Narasumber	“ dari faktor usia santri di setiap jenjang kelas”
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan motivasi kepada santri agar kualitas membaca dan menulis Al-Quran nya tinggi ?

Narasumber	“ mengulang materi dan mengaji yang sudah diajarkan di rumah”
Peneliti	kesulitan –kesulitan apa yang bapak / ibu alami dalam memberikan motivasi kepada santri ?
Narasumber	“ perbedaan usia pada jenjang kelas Al-quran sehingga pemahaman dalam membaca juga berbeda”
Peneliti	sebagai guru tajwid, contoh atau arahan seperti apa yang sering bapak/ibu berikan kepada santri ?
Narasumber	“ mengajari apa saja hukum tajwid, beserta contoh dan huruf-hurufnya dan mengamalkannya.”
Peneliti	Bagaimana cara bapak ibu mengatur lingkungan belajar santri dalam membaca dan menulis Al-Quran Semakin baik dan benar ?
Narasumber	“ dikasih tugas dan menyusun tempat duduk saling berhadapan, memberikan kenyamanan selama KBM Berlangsung.”
Peneliti	Mengapa santri sulit mengucapkan <i>makhārijul huruf</i> . ?
Narasumber	“ kurang dilatih dalam membaca Al-Quran nya setelah mengaji dari TPA”
Peneliti	Langkah-langkah seperti apa yang bapak/ ibu gunakan agar santri dapat mengucapkan <i>makhārijul huruf</i> ” dengan fasih dan benar ?
Narasumber	“ mengajarkan mengenai macam-macam hukum bacaan dan huruf-huruf hujaiyah ”
Peneliti	Ketika santri sedang membaca Al-Quran, kesalahan seperti apa yang bapak temukan terkait hukum bacaan ?
Narasumber	“ untuk kessalahan pada santri pada saat mengajar itu kadang santri kurang dalam membaca panjang pendek Al-Quran, dan mahrajul huruf”
Peneliti	Bagaimana bapak mengatasinya ?
Narasumber	“ memberika materi tajwid dengan sesuai umur yang ada di kelas masing-masing santri”
Peneliti	Bagaimana upaya yang bapak / ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran ?

Narasumber	“ Dengan memberi latihan-latihan seperti hafalan juz 30”
Peneliti	Bagaimana cara agar santri termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran ?
Narasumber	“ Dengan membuat para santri nyaman terlebih dahulu, selalu membuka pembelajaran dengan nyanyian islam dan dilanjut dengan hafalan juz 30”
Peneliti	Bagaimana kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri yang memiliki kelainan fisik seperti mata minus, cidal dan lainnya ?
Narasumber	“ Yang pastinya belum bisa mencapai target yang sudah ditentukan oleh para guru-guru TPA”
Peneliti	Bagaimana kesiapan santri saat proses berlangsung pembelajaran terutama dalam membaca dan menulis Al-Quran ?
Narasumber	“ kurang semangat, santri tidak fokus pada pembelajaran tetapi fokus pada suasana luar kelas, selama kbm banyak santri yang jajan”
Peneliti	Sebagai guru, bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu dengan orang tua santri dalam rangka meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran ?
Narasumber	“ iya benar, setiap 1 bulan sekali selalu diadakan pertemuan antara wali santri dan pengurus TPA sebagai Laporan hasil para santri”
Peneliti	Bagaimana menurut bapak / Ibupengaruh suasana atau kondisi rumah terhadap minat membaca dan menulis Al-Quran pada santri ?
Narasumber	“ Iya, Memang kurang kondusif karena terkadang ada rumah yang dalam nya mendukung santri untuk dapat mendorong melatih bacaan nya dan terkadang ada juga yang tidak dihiraukan”
Peneliti	Upaya seperti apa yang dilakukan pihak TPA untuk membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis santri ?
Narasumber	“ hal yang dilakukan yaitu dengan memberikan arahan kepada orang tua mengenai pentingnya anak-anak untuk dapat mengenal dan memahami Al-Quran itu sendiri.”

Peneliti	Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap kualitas membaca dan menulis santri ?
Narasumber	“ terkadang lingkungan memang yang membuat para santri susah untuk fokus dalam mengaji, tapi kadang lingkungan juga yang membuat santri semangat untuk belajar mengaji.”



Narasumber 3 : Dek Zainab

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Senin, 10 Januari 2020

Peneliti	Bagaimana ustad/dzah dalam membimbing kalian pada saat mengaji ?
Narasumber	Guru selama membimbing itu baik, bacaan ustad/ustadzah nya juga sudah bagus dalam membaca Al-Quran
Peneliti	Apa yang menjadi kesulitan adek-adek pada saat mengaji ?
Narasumber	“ Alhamdulillah, belum ada untuk kesulitan dalam membaca Al-Quran pada saat mengaji di TPA”
Peneliti	Apa yang menjadi kelancaran kalian pada saat mengaji ?
Narasumber	“ adanya fasilitas TPA yang sudah bagus, guru mengajinya sudah bagus dalam mengajar santri-santri”
Peneliti	apa yang menjadi penghambat adek-adek untuk dapat melancarkan bacaan pada saat mengaji ?
Narasumber	“ iya, teman-teman suka ribut, mengganggu, usil jadi susah fokus buat mengaji dan menghafal”

Narasumber 4 : Dek Lutfia

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Senin, 10 Januari 2020

Peneliti	Bagaimana ustad/dzah dalam membimbing kalian pada saat mengaji ?
Narasumber	Iya dalam mengarahkan ustad/ustadzah sudah baik, dan sangat mengayomi kami para santri.
Peneliti	Apa yang menjadi kesulitan adek-adek pada saat mengaji ?
Narasumber	“ kesulitan pada saat mengaji ada sedikit. Pada saat membaca untuk huruf-huruf masih terkadang salah pada saat membaca”
Peneliti	Apa yang menjadi kelancaran kalian pada saat mengaji ?
Narasumber	“ kelancaran nya yaitu para guru selalu datang tepat waktu, dalam mengaji selalu diajarkan bacaan-bacaan dan hafalan”
Peneliti	apa yang menjadi penghambat adek-adek untuk dapat melancarkan bacaan pada saat mengaji ?
Narasumber	“ kalau penghambat nya teman-teman dikelas suka ribut dan mengganggu, jadi kalau sedang hafalan atau membaca suka terganggu”

Narasumber 5 : Ibunda Galih

Jabatan : Wali Santri

Hari/Tanggal : Senin, 17 Januari 2020

Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak ibu / ibu terhadap upaya guu TPA dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri ?
Narasumber	“ oh iya, untuk kelas Al-Quran itu dari ustadzah ulfa. Untuk dari gurunya sendiri memang sudah ada basic pondok. Jadi sudah bagus dalam pengajarannya. Dan ustadzah-ustadzah sendiri juga sering kasih latihan. Untuk masukkan lebih ditekankan kembali untuk hafalan-hafalan surah pendek di jus 30 karena kadang anak-anak untuk hafalan agak susah jika di suruh oleh orang tua sendiri. ”
Peneliti	Bagaimana bapak/ibu mengetahui penyebab menurunnya minat membaca dan menulis Al-Quran Santri ?
Narasumber	“ untuk penyebab turunya minat membaca anak-anak santri sendiri ya biasanya kecapean dari sekolah, kemudian selisih antara temen ngaji di TPA karena kalau sudah kecapean, terus ada masalah sama temen ngaji nya suka gak minat buat berangkat ngaji ke TPA dan terkadang jika temen yang biasanya bareng di TPA tidak berangkat, ya pada gak mau berangkat TPA juga alasannya tidak ada teman. Dan dari gurunya juga jika santri memiliki suatu permasalahan agar di berikan masukkan secara pribadi, serta adanya keterbatasan waktu antara santri dengan jam mengaji itu sendiri”
Peneliti	Menurut bapak/ibu faktor pendukung anak-anak terhadap peningkatan kualitas baca tulis Al-Quran di TPA ?
Narasumber	“ faktor pendukung nya seperti suasana yang menyenangkan dari kelas mengajarnya, kemudian dari temen-temen yang satu frekuensi. Dan setelah mengaji para santri diberikan apresiasi kepada santri dari para guru.”
Peneliti	Dan apa saja yang menjadi faktor penghambat rendahnya kualitas baca tulis Al-Quran di TPA ?
Narasumber	“ sarana prasarana untuk bisa itu bisa diakali, kalau untuk anak-anaknya sendiri kadang ada yang harus diulang-ulang dalam pengajarannya. Jika untuk anak-anak santri yang sudah

	<p>dalam menangkap pembelajaran atau daya ingatnya dalam menangkap pengajaran khususnya agar dilatih secara privat. Sehingga dapat seimbang anak tersebut dengan anak-anak yang lain. karena harus juga diseimbangkan juga antara guru-guru satu dengan yang lainnya. ”</p>
--	---



Narasumber 6 : Ibunda Lutfia

Jabatan : Wali Santri

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Januari 2022

Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak ibu / ibu terhadap upaya guu TPA dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri ?
Narasumber	“ sudah bagus untuk dari awal masuk sampai dengan sekarang, untuk penyampaiannya dilakukan secara perlahan-perlahan tapi masuk dan tersampaikan dengan jelas kepada santri, untuk dari segi pendidik juga sudah bagus karena di kelas Al-Quran sendiri sudah sesuai”
Peneliti	Bagaimana bapak/ibu mengetahui penyebab menurunnya minat membaca dan menulis Al-Quran Santri ?
Narasumber	“ kalau untuk penyebab menurunnya kualitas membaca dan menulis, yang paling banyak saya lihat itu biasanya terlalu banyak main hp ( <i>Gagget</i> ) . yang harusnya fokus untuk mengaji baik di rumah maupun di tempat mengaji, santri asik bermain hp dan lebih fokus pada hp-nya sendiri”
Peneliti	Menurut bapak/ibu faktor pendukung anak-anak terhadap peningkatan kualitas baca tulis Al-Quran di TPA ?
Narasumber	“ kalau faktor pendukung santri itu lebih bagusnya seperti adanya Al-Quran terjemaahan dan yang ada warna-warna tajwid. Jadi para santri sendiri dapat memahami tajwid yang ada pada ayat tersebut dan paham perbedaan setiap tajwid dan huruf-huruf hijaiyah yang termasuk dalam tajwid itu.”
Peneliti	Dan apa saja yang menjadi faktor penghambat rendahnya kualitas baca tulis Al-Quran di TPA ?
Narasumber	“ untuk faktor penghambatnya itu ya kurang nya konsentrasi antar santri itu sendiri, terkadang santri yang lain asik sendiri, santri lain ikut-ikutan entah ngobrol, main-main, dll ”

**Lampiran 2 Kegiatan di dalam Kelas**



**Kelas A Pembelajaran Mengaji**



**Kelas B Pembelajaran Mengaji**



Kelas C Pembelajaran Mengaji

### Lampiran 3 Wawancara



Wawancara Santri

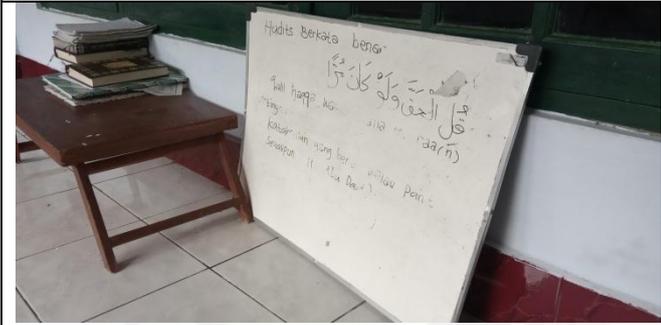


Wawancara Ustadzah



Wawancara Wali Santri

## Lampiran 4 Sarana dan Prasarana

SARANA PRASARANA	
	<p>Papan Tulis</p>
	<p>Buku Catatan Mengaji Santri</p>
	<p>Lemari Al-Quran dan Peralatan Ibadah</p>
	<p>Meja Belajar Mengaji Santri</p>



Masjid At-Taubah Bugel





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Inggried Alivia Damayanti, lahir di Kendari 10 Maret 2000, anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati pasangan suami istri dari Alm. Indriyanto, Sh.,MH dan Sri Mulyani. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di MIN Langkai Palangkaraya pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Palangkaraya pada tahun 2012 sampai dengan 2015, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Klaten, dengan Jurusan Multimedia dan tamat pada tahun 2018. Setelah menamatkan pendidikan di SMK, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan organisasi, baik organisasi intra maupun ekstra kampus seperti Marketing and Communication 2018-sekarang, Lembaga Pers Mahasiswa tingkat Fakultas 2018-sekarang, Eufoni 2018-2020, Komunitas Foto dan Videografi 2018-2020, dan Komunitas Mahasiswa Daerah 2018-2020.